

**COPING STRES PEREMPUAN YANG HAMIL DI LUAR NIKAH DI
DESA KUTOWINANGUN KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial



Oleh:
MASYITOH AINI
NIM. 181221155

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Masyitoh Aini
NIM : 181221155
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 27 Februari 2000
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah
Alamat : Kutowinangun RT 01/ RW 01, Kutowinangun,
Kebumen
Judul : Coping Stres Perempuan yang Hamil Di Luar Nikah
di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen

menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri, jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Demikian Pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 04 September 2022



Masyitoh Aini
NIM. 181221155

**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Masyitoh Aini

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

UIN Raden Mas Said Surakarta

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah, membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama: Masyitoh Aini

NIM : 181221155

Judul : Coping Stres Perempuan yang Hamil Di Luar Nikah di Desa
Kutowinangun Kabupaten Kebumen

Dengan ini kami menilai proposal tersebut dapat disetujui untuk diajukan
pada Sidang Munaqosah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 November 2022
Pembimbing,



Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.
NIP. 197605252011011007

HALAMAN PENGESAHAN

**COPING STRES PEREMPUAN YANG HAMIL DILUAR NIKAH DI
DESA KUTOWINANGUN KABUPATEN KEBUMEN**

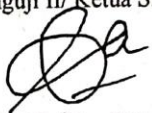
Disusun Oleh:
MASYITOH AINI
NIM. 18.12.21.155

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Kamis Tanggal 20 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Surakarta, 22 November 2022

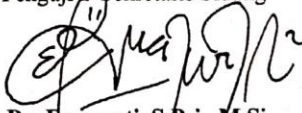
Penguji Utama


Dr. H. Lukman Harahap, M.Pd.
NIP. 19730902 199903 1 003

Penguji II/ Ketua Sidang


Nur Muhlashin, S.Psi., M.A.
NIP. 197605252011011007

Penguji I/ Sekretaris Sidang


Dr. Ernawati, S.Psi., M.Si
NIK.198203302017042122

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



TRANSILTERASI

Transliterasi Arab Latin dalam penulisan skripsi ini mengikuti standar transliterasi International Journal of Qur'anic Studies Edinburgh University.

Adapun tatacara penulisannya adalah sebagaimana contoh kata-kata berikut: *Tafsīr*, *bismillāhirrahmānirrahīm*, *Rashīd Riḍa*, *muslimīn*, *Ṣufī*, *Ṭarīqah*, *Ḥadith*, *Rūh alBayān fī tafsīr al-Qur'ān*, *al-Qur'ān al-'aẓīm alladhīna samī'ū al-Qur'ān*, dan lain-lain.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Keterangan
ا	Alief	- Tidak dilambangkan
ب	Bā	B-
ت	Tā	T-
ث	Śā'	Ś s dengan titik di atasnya
ج	Jīm	J
د	Dāl	D-
ذ	Ẓāl	Ẓ z dengan titik di atasnya
ر	Rā'	R-
ز	Zā'	Z-
س	S	S-
ش	Sy	Sy
ص	Şād	Ş s dengan titik di bawahnya
ض	Ḍāḍ	Ḍ d dengan titik di bawahnya
ط	Ṭā'	Ṭ t dengan titik di bawahnya
ظ	Ẓā'	Ẓ z dengan titik di bawahnya
غ	Gain	Gh-
ف	Fā'	F-
ق	Qāf	Q-
ك	Kāf	K-
ل	Lām	L-

م	Mīm	M-
ن	Nūn	N-
و	Wāwu	W-
ه	Hā'	H-
ء	Hamzah	'Aporstrof
ي	Yā'	Y-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad/d/ah*, ditulis lengkap.

أَحْمَدِيَّة: Ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia.

جَمَاءَةٌ: ditulis *jamā'ah*

2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

نِعْمَةُ اللَّهِ : ditulis *ni'matullāh*

زَكَاةُ الْفِطْرِ : ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

1) A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū.

2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawū mati ditulis au.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu kata Dipisahkan dengan Apostrof (')

أَنْتُمْ: dibaca *a'antum*

G. Kata Sandang Alief + Lām

1) Bila diikuti Qomariyyah ditulis al-

الْقُرْآن : *Al-Qur'an*

2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya

الشعبة : *asy- syī‘ah*

H. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ لإسلام : ditulis *syaikh al- Islām* atau *syaikhul- Islām*

J. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata *ijmak*, *nas*, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

DAFTAR SINGKATAN

- cet. : cetakan
ed : editor
eds : editors
H. : Hijriyyah
h : halaman
J. : Jilid atau Juz
l. : lahir
M. : Masehi
Saw. : *Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*
Swt. : *Subḥānahū wa ta’ālā*
r.a : *Raḍiyallāhu ‘anhu*
As. : *‘Alaihissalām*
t.d. : tidak diterbitkan
t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np. : tanpa nama penerbit
t.th. : tanpa tahun
terj. : terjemahan
Vol/V : Volume

w. : Wafat.

ABSTRAK

Masyitoh Aini. 18.12.21.155, *Coping Stres Perempuan yang Hamil Diluar Nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. 2022.*

Kehamilan di luar nikah mengakibatkan masalah psikis pada perempuan. Permasalahan yang dialami oleh perempuan hamil di luar nikah adalah stress, baik stress negatif maupun stress positif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor penyebab stress, bentuk stres dan coping stres yang digunakan oleh perempuan yang hamil diluar nikah.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Teknik penentuan subjek menggunakan *purposive sampling* yaitu 6 perempuan yang hamil diluar nikah berusia 18-50 tahun yang berdomisili di Desa Kutowinangun, Kabupaten Kebumen. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, penelitian ini dilakukan di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor penyebab stres perempuan yang hamil diluar nikah yaitu faktor internal: pikiran, emosi dan diri sendiri, faktor eksternal: lingkungan yang memandang negatif, dijauhi teman dekat, dan pergaulan bebas. Bentuk stres perempuan yang hamil diluar nikah yaitu menangis, melamun, bingung, malu, takut bercerita tentang kehamilan, tidak napsu makan, mual-mual, insomnia, pusing kepala, mengurung diri, melukai diri dengan benda tajam, dan memukul-mukul perut. Gambaran coping stres perempuan yang hamil di luar nikah pada *problem-focused coping* yaitu meminta bantuan orang lain berupa pendapat untuk menyelesaikan masalahnya, mengurangi tekanan stress dengan kegiatan positif, dan pada *emotional focused coping* yaitu berusaha tidak mengeluh, dan mendekatkan diri kepada Allah dengan mengikuti kajian, banyak bersyukur dan berdzikir.

Kata Kunci : Coping Stres, Kehamilan Diluar Nikah

ABSTRACT

Masyitoh Aini. 18.12.21.155, *Coping Stres Perempuan yang Hamil Diluar Nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen*. Thesis : Islamic Guidance and Counseling Study Program, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta, 2022.

Pregnancy out of wedlock causes psychological problems in women. The problem experienced by pregnant women outside of marriage is stress, both negative stress and positive stress. This study aims to describe the factors that cause stress, forms of stress and stress coping used by women who are pregnant out of wedlock.

This study uses qualitative research methods, using a phenomenological approach. The subject determination technique used purposive sampling, namely 6 women who were pregnant out of wedlock aged 18-50 years who live in Kutowinangun Village, Kebumen Regency. Methods of data collection using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques used data reduction, data presentation and conclusion. This research was conducted in Kutowinangun Village, Kebumen Regency.

The results of the study explain that the stress factors for women who are pregnant out of wedlock are internal factors: thoughts, emotions and oneself, external factors: an environment that perceives negatively, shunned by close friends, and promiscuity. The forms of stress for women who become pregnant out of wedlock are crying, daydreaming, confusion, embarrassment, fear of talking about their pregnancy, no appetite, nausea, insomnia, headaches, self-locking, injuring themselves with sharp objects, and beating their stomachs. The description of coping with the stress of women who are pregnant out of wedlock on problem-focused coping, namely asking for help from others in the form of opinions to solve their problems, reducing stress with positive activities, and on emotional focused coping, namely trying not to complain, and getting closer to Allah by participating in studies , a lot of gratitude and dhikr.

Keywords: Coping Stress, Pregnancy Out of Wedlock

MOTTO

“Sabarmu akan terbayar, lelahmu akan hilang, sakitmu akan sembuh, kamu harus ingat Allah menyertakan kemudahan setelah kesulitan”

-KH. Bahauddin Nursalim (Gus Baha)-

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.”

(HR Ahmad).

يَنْصُرُ اللَّهُ ۖ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

“Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang Dia kehendaki. Dia Maha Perkasa, Maha Penyayang”

(QS. Ar-Rum 30: Ayat 5)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat hebat yaitu Bapak Kukuh Widayat dan Ibu Kasminah, yang telah memberikan dukungan penuh sehingga saya berada dititik ini. Terima kasih atas segala doa, nasihat, dan pengorbanan yang begitu dalam kepada saya. Terima kasih sudah membekali saya dengan banyak ilmu dan membekali saya dengan sebuah gelar yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi saya.
2. Kakakku tercinta Miftakhul Annisa Rahma, Miftakhul Intan Na'imah, Muhammad Miftakhuddin Hanif, dan adik saya Mahiroh Husna Wulandari, yang sudah menjadi penyemangat hidup saya, menjadi motivator disaat saya rapuh, dan membantu secara finansial dari awal saya masuk kuliah sampai saya lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Semoga selalu diberikan kesehatan, kelancaran rezeki, kebaikan, dan kesejahteraan.
3. Sahabatku Reza Dzunnur Aini, Fiyan Kurnia, Adelia Fitriana Sari Hidayat, dan Adelia Wiratna, yang selalu menyemangatiku untuk mengerjakan skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayahNya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi berjudul Coping Stres Perempuan yang Hamil Diluar Nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah UIN Raden Mas Said Surakarta.

1. Prof Dr.Mudhofir, A.Ag.,M.Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Islah., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
3. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag.,M.Pd. selaku Sekertaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan penelitian ini
4. Alfin Miftahul Khairi, S.Sos.I.,M.Pd. selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam
5. Nur Muhlashin, S.Psi., MA selaku wali studi, terima kasih atas semua ilmu dan bimbingan yang diberikan selama ini, semoga bermanfaat untuk agama, bangsa, dan negara.
6. Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag.,M.Pd. selaku Penguji I yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
7. Dr Ernawati, S.Psi. M.Si selaku Penguji II yang telah menguji, memberikan saran dan kritik yang membangun, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.
8. Ayah dan Ibunda tercinta yang tidak pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini
9. Sahabat-sahabat satu angkatan di BKI 2018 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Surakarta, 11 September 2022

Penulis,

Masyitoh Aini

NIM.181221155

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.. Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING Error! Bookmark not defined.	
HALAMAN PENGESAHAN Error! Bookmark not defined.	v
TRANSILTERASI.....	iv
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusaan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Kajian Teori	10
1. Stres	10
2. Coping stres.....	14
3. Kehamilan diluar nikah.....	21
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	26

C. Kerangka Berfikir	31
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	35
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Keabsahan Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
1. Profil Kutowinangun	43
2. Sejarah Singkat Desa Kutowinangun	43
3. Visi dan Misi Desa Kutowinangun.....	43
a. Visi.....	43
b. Misi	44
B. Temuan Penelitian	44
1. Faktor Penyebab Stres.....	44
2. Bentuk Stres	51
3. Coping Stres	59
C. Pembahasan	62
1. Bentuk Stres Perempuan yang Hamil Diluar Nikah	62
2. Faktor Penyebab Stres Perempuan Hamil di Luar Nikah.....	62
3. Coping Stress Perempuan yang Hamil di Luar Nikah	67
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	34
Tabel 3.2 Data Subjek Penelitian.....	36

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Data Dispensasi Menikah Kabupaten Kebumen	1
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir	31
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi.....	79
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	81
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Subyek.....	83
Lampiran 4 Transkrip Wawancara Subyek 1.....	84
Lampiran 5. Transkrip Wawancara Subyek 2.....	90
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Subyek 3.....	95
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Subyek 4.....	100
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Subyek 5.....	106
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Subyek 6.....	110
Lampiran 10. Hasil Observasi Lapangan.....	115
Lampiran 11. Hasil Observasi Subjek 1.....	116
Lampiran 12. Hasil Observasi Subjek 2.....	117
Lampiran 13. Hasil Observasi Subjek 3.....	118
Lampiran 14. Hasil Observasi Subjek 4.....	119
Lampiran 15. Hasil Observasi Subjek 5.....	120
Lampiran 16. Hasil Observasi Subjek 6.....	121
Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup.....	122

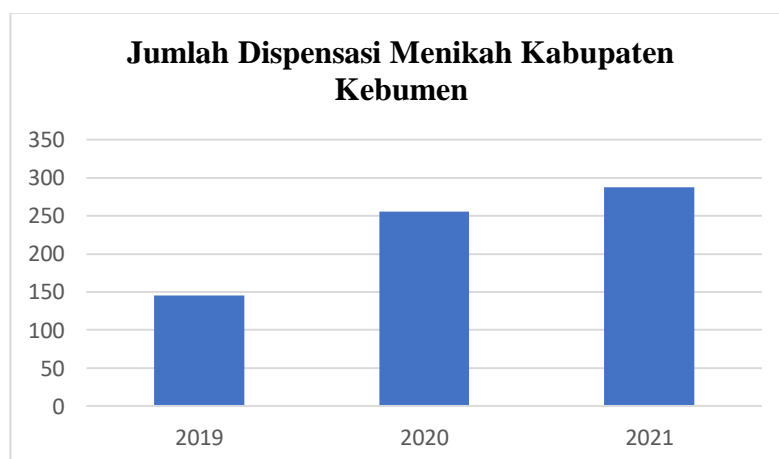
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Angka dispensasi menikah semakin meningkat sejak adanya perubahan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2019 Pasal 7 tentang perkawinan yang menyatakan bahwa, perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Perubahan Undang-Undang tersebut bertujuan untuk mengurangi perkawinan pada anak di bawah umur yang menimbulkan dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dan akan menyebabkan tidak terpenuhinya hak dasar anak seperti hak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, hak sipil anak, hak kesehatan, hak pendidikan, dan hak sosial anak. Akan tetapi perubahan Undang-Undang tersebut berdampak pada tingginya angka dispensasi menikah dibawah umur.

Grafik 1.1 Data Dispensasi Menikah Kabupaten Kebumen



Sumber : Pengadilan Agama Kebumen Kelas IA

Dari data Pengadilan Agama Kebumen Kelas IA ditemukan adanya peningkatan angka dispensasi di Kabupaten Kebumen. Bukti perkara yang

diterima oleh Pengadilan Agama Kebumen Kelas IA, tercatat bahwa perkara dispensasi menikah di Kabupaten Kebumen selama tiga tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Diantaranya pada tahun 2019 terdapat 149 perkara, tahun 2020 sebanyak 256 perkara, dan tahun 2021 terdapat kenaikan yaitu 288 perkara. Faktor yang melatarbelakangi seseorang menikah dibawah umur atau melakukan dispensasi adalah adanya kejadian hamil diluar nikah. Hubungan seks dan kehamilan sebelum menikah terjadi di seluruh daerah dan pada semua kelas sosial dan latar belakang etnis (Utomo et al. 2010)

Di Kecamatan Kutowinangun sendiri dalam tiga tahun terakhir terdapat 37 perempuan yang menikah dalam keadaan hamil, pada tahun 2019 tercatat 9 orang, tahun 2020 tercatat 11 orang, dan pada tahun 2021 tercatat 17 orang, jumlah tersebut didapat dari observasi arsip tahunan di KUA Kecamatan Kutowinangun dengan melihat surat kesehatan calon pengantin atau imunisasi TT. Sementara data tahun 2022 di Desa Kutowinangun tercatat 23 perempuan yang hamil diluar nikah, diantaranya 2 orang perempuan hamil diluar nikah masih berstatus hamil, 8 orang perempuan hamil diluar nikah yang ikut dengan suami, 3 orang perempuan hamil diluar nikah yang merantau ke luar kota, 1 orang perempuan hamil diluar nikah menjadi TKI, 5 orang perempuan hamil diluar nikah namun tidak mau dijadikan informan, dan 6 orang perempuan hamil diluar nikah yang bersedia menjadi informan.

Kebanyakan remaja perempuan tidak menyadari resiko kesehatan yang akan di hadapi akibat seks bebas yang menyebabkan kehamilan. Kehamilan remaja menyebabkan dampak yang serius terhadap kondisi fisik maupun

psikologis pada remaja. Secara fisik, melahirkan pada usia yang terlalu dini akan beresiko buruk pada kesehatan diri sendiri dan bayinya diantaranya : menyebabkan tingginya kematian ibu hamil, penyebab utama malaria, pencetus munculnya masalah hipertensi saat kehamilan, infeksi bakteri pada kelahiran (WHO, 2006). Sementara dampak psikologis diantaranya : kesulitan dalam menghadapi lingkungan sosialnya, mengalami tingkat depresi yang sangat tinggi (Bender 2008), mengalami kebingungan: ketakutan, putus asa, perasaan bersalah, malu dan menghindari segala hal yang berhubungan dengan kehamilan, kesepian, ditolak, dan kehilangan kepercayaan diri. Dampak lain yang terjadi adalah kerentanan pada emosional, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dan kepercayaan untuk membangun hubungan sebagai orang dewasa (Knight, Chase, and Aggleton 2006).

Kehamilan pada remaja perempuan diluar nikah sering digambarkan dengan kehidupan yang penuh tekanan yang menimbulkan stres. Faktor dari stres sendiri dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, diantaranya adalah kondisi emosional, perasaan bersalah, dan belum siap menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi secara mendadak. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari luar, diantaranya ujian atau cobaan, kurangnya harta benda, stigma negatif dari masyarakat, dan permasalahan lingkungan (Munir and Haryanto 2007).

Stres dibagi menjadi dua yaitu stres positif dan stres negatif. (Gunarsa and Gunarsa 2004) berpendapat bahwa, stres dirumuskan sebagai setiap tekanan,

ketegangan yang mempengaruhi seseorang dalam kehidupan, pengaruhnya dapat sifat wajar atau tidak wajar, tergantung dari reaksi ketegangan tersebut. Sementara itu stres dapat memberikan pengaruh positif dan negatif terhadap individu. Pengaruh positif dari stres adalah mendorong individu untuk melakukan sesuatu, membangkitkan kesadaran, dan menghasilkan pengalaman baru. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah menimbulkan perasaan-perasaan tidak percaya diri, penolakan, marah, atau depresi, yang kemudian memicu munculnya penyakit seperti sakit kepala, sakit perut, insomnia, tekanan darah tinggi, atau stroke (Mashudi 2013).

Berdasarkan penelitian dari Michael (2018), permasalahan yang memicu remaja perempuan mengalami stres berasal dari faktor internal dan eksternal. Permasalahan yang bersumber pada diri informan berkaitan dengan kehamilan pranikah itu sendiri, peran ganda yang dihadapi, perasaan tidak nyaman dengan lingkungan. Sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi informan dikarenakan oleh orang tua dan ekonomi.

Sementara penelitian dari Andriyani (2019), stres tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia namun dapat dilakukan pengurangan-pengurangan melalui berbagai macam cara diantaranya membangun kebiasaan baru, menghindari perubahan yang tidak jelas, menyediakan dan mengelola waktu, memodifikasi lingkungan, berani mengatakan 'tidak', dan mengurangi respon fisiologis terhadap stres dengan selalu meningkatkan kepercayaan diri dan menghargai diri.

Dari hasil wawancara awal yang dilakukan pada perempuan yang hamil diluar nikah, bahwa stres yang dirasakan perempuan diluar nikah berbeda-beda. Subyek A dan B mengalami stres berupa ketakutan, marah, tidak percaya diri, depresi, dan emosional. Bahkan melakukan tindakan aborsi, memukul-mukul perut, menangis, hingga mengurung diri. Namun tidak semua perempuan yang hamil diluar nikah selalu memiliki stres negatif, mereka juga memiliki pengaruh positif yang berdampak baik untuk dirinya, sehingga mampu membangkitkan kesadaran dan menghasilkan pengalaman baru. Seperti yang dikatakan oleh AY, NV, dan SR bahwa mereka menerima kehamilan yang mereka alami, memperbaiki diri, mengontrol emosi, berserah diri, dan mengambil hikmah dari setiap kejadian.

Menurut informasi yang didapat dari masyarakat sekitar subyek, bahwa terdapat dua golongan masyarakat yang berpendapat negatif dan positif. Masyarakat yang memandang hamil diluar nikah merupakan hal yang sangat terlarang, hal buruk yang tidak pantas dicontoh, menodai agama, bahkan melarang anak-anak mereka untuk berteman dengan anak perempuan yang hamil dan melahirkan diluar nikah. Namun terdapat pula masyarakat yang berpendapat positif dengan mengambil hikmah dari kasus hamil diluar nikah tersebut, memotivasi perempuan tersebut menerima keadaan dan lebih percaya diri.

Stres yang positif akan menjadikan seseorang cenderung menjadi lebih produktif, proaktif, dan termotivasi untuk mencapai target atau menyelesaikan sesuatu. Strategi *coping* atau pengelolaan stres adalah upaya-upaya yang

dilakukan seseorang untuk mengatasi, mengurangi, atau menoleransi ancaman beban perasaan yang tercipta karena stres (Mashudi 2013). Hal tersebut dilakukan oleh AY, NV, dan SR dalam mengatasi stres yang dialami akibat hamil diluar nikah. Ketiga subyek merupakan seseorang yang menerapkan *coping* stres. Hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai subyek dan keluarga serta lingkungan terdekat dari subyek. Ketiga subyek mengatasi stres dengan menerima kehamilan, mengontrol emosi, mengontrol stres negatif dengan berdzikir, cuek terhadap anggapan negatif seseorang, dan berusaha untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam dengan judul “Coping Stres Perempuan Yang Hamil Diluar Nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen”. Kebaruan penelitian ini terdapat pada aktualisasi masalah yang diteliti yaitu faktor stres, bentuk-bentuk stres, dan strategi *coping* dalam mengatasi stres perempuan yang hamil diluar nikah dan metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Informan yang diteliti yaitu enam warga desa Kutowinangun yang hamil diluar nikah. Diantaranya dua subyek yang sedang mengalami stres akibat kehamilan diluar nikah dan empat subyek yang sudah mampu mengatasi stres atau menerapkan coping stres dalam menghadapi kehidupan. Penelitian ini dilakukan dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mendalami masalah dalam penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang dihadapi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perempuan yang hamil diluar nikah rentan melakukan tindakan aborsi.
2. Perempuan yang hamil diluar nikah mengalami stres akibat kehamilan itu sendiri.
3. Kurangnya coping stres pada perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun karena minimnya dukungan dari orang terdekat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik, fokus, sempurna dan mendalam, maka batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada coping stres yang dilakukan oleh perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen .

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa bentuk stres perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen?
2. Apa faktor penyebab stres perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

3. Bagaimana coping stres yang dilakukan oleh perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bentuk stres perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.
2. Untuk mendeskripsikan faktor penyebab stres perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana coping stres yang dilakukan oleh perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan di segala bidang. Adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan keilmuan khususnya Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Mas Said Surakarta dalam penggunaan strategi *coping* stres sebagai salah satu strategi dalam penanganan suatu masalah pada perempuan yang hamil diluar nikah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan pelaksanaan penelitian ini secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
- b. Memperkaya khazanah kepustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta.
- c. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang bentuk coping yang digunakan perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Stres

a. Pengertian Stres

Menurut Lazarus, stress merupakan peristiwa-peristiwa fisik maupun psikologis yang dipersepsikan sebagai ancaman potensial terhadap gangguan fisik maupun distress secara emosional. Dan menurut Atkinson, stress menunjuk pada peristiwa yang dirasa membahayakan individu, saat itu individu dihadapkan pada situasi stress, maka individu akan bereaksi baik secara fisiologis maupun psikologis. Sumber dari stres disebut stressor. Stressor adalah bentuk yang spesifik dari stimulus, apakah itu fisik atau psikologis, yang menjadi tuntutan membahayakan kesejahteraan individu dan mengharuskan individu untuk beradaptasi dengannya. Semakin besar perbedaan antara tuntutan situasi dengan sumber daya yang dimiliki, maka situasi tersebut akan dipandang semakin kuat menimbulkan stres (Nursalim 2013).

Papalia & Feldman (2008) stres adalah kerusakan yang terjadi ketika merasakan tuntutan lingkungan atau stressor, melebihi kapasitas individu untuk mengatasinya. Kapasitas tubuh untuk menyesuaikan diri dengan stres mengikutsertakan otak, yang mengamati bahaya (apakah itu nyata atau imajinasi), kelenjar adrenal, yang memobilisasikan tubuh untuk melawan, yang menyediakan pertahanan. Stres dapat menekan seseorang dalam keadaan tidak berdaya dan dapat menimbulkan dampak

negative, misalnya pusing, tekanan darah tinggi, mudah marah, sedih, sulit berkonsentrasi, nafsu makan menurun dan susah tidur.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa stres adalah perasaan tidak enak, tidak nyaman, atau tertekan, baik psikis maupun fisik, sebagai respons atau reaksi individu terhadap *stressor* yang mengancam, mengganggu, membebani atau membahayakan keselamatan, kepentingan, keinginan, atau kesejahteraan hidup.

b. Faktor Penyebab Stres

Stres pada individu diawali dengan adanya stimulus yang mencetuskan perubahan (*stressor*). *Stressor* menunjukkan suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi, berupa kebutuhan fisiologis, psikologis sosial, lingkungan, perkembangan spiritual, atau kebutuhan kultural. Faktor penyebab stres terdiri dari faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik bersumber dari aspek fisiologis seperti kehamilan, monopouse, kesakitan, dan dari aspek psikologik seperti frustrasi konflik, tekanan dan krisis. Sedangkan faktor ekstrinsik diantaranya keluarga dan komunitas. Menurut Musradinur (2016) faktor penyebab stres diantaranya:

1) Lingkungan

Yang termasuk dalam kategori lingkungan yaitu: (a) lingkungan masyarakat, dimana individu dituntut harus selalu berlaku positif sesuai dengan pandangan di lingkungan masyarakat, (b) tuntutan dan sikap keluarga, contohnya seperti tuntutan yang sesuai dengan

keinginan orang tua yang bertolak belakang dengan keinginan individu dan menimbulkan tekanan pada individu, (c) perkembangan ilmu Pengetahuan dan Teknologi, tuntutan untuk selalu update terhadap perkembangan zaman.

2) Diri sendiri

Yang terdiri dari kebutuhan psikologis yaitu tuntutan terhadap keinginan yang ingin dicapai dan proses internalisasi diri, yaitu tuntutan individu untuk terus menerus menyerap sesuatu yang diinginkan sesuai dengan perkembangannya.

3) Pikiran

Yaitu berkaitan dengan penilaian individu terhadap lingkungan dan pengaruhnya pada diri dan persepsinya terhadap lingkungan dan berkaitan dengan cara penilaian diri tentang cara penyesuaian yang biasa dilakukan oleh individu dengan yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab individu mengalami stres yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor internalnya adalah dari diri sendiri dan pikiran, dan faktor eksternal meliputi tuntutan dari lingkungan sekitar.

c. Dampak Stres

Stres adalah keadaan dimana seorang individu merasa mendapatkan tekanan-tekanan yang akan memberikan dampak baik secara fisik maupun psikis seseorang. Menurut (Priyoto 2014) dampak stres dibedakan menjadi tiga, diantaranya:

1. Dampak fisiologik

- a) Gangguan pada organ tubuh hiperaktif dalam salah satu sistem tertentu misalnya, otot mengencang/melemah, tekanan darah naik, dan gangguan sistem pencernaan.
- b) Gangguan sistem reproduksi seperti, tertahannya menstruasi pada wanita, kehilangan gairan sex, rasa bosan, sakit kepala.

2. Dampak psikologik

- a) Keletihan emosi, jenuh, penghayatan ini merupakan tanda pertama dan punya peran sentral terjadinya *burn-out*
- b) Pencapaian pribadi yang menurun

Pendapat lain mengenai dampak stres yang dikemukakan oleh (Mumtahinnah 2008) yaitu:

- 1. Kesehatan, sistem kekebalan manusia bekerja sama dengan sistem fisiologis lain yang berfungsi untuk menjaga keseimbangan tubuh baik fisik maupun psikis yang kerjanya diatur oleh otak, sehingga jika terjadi stres maka akan mempengaruhi sistem kerja alat-alat tubuh.
- 2. Psikologis, stres yang terjadi secara terus menerus dalam jangka waktu yang panjang akan menyebabkan ketegangan, perasaan cemas dan khawatir pada diri seseorang yang akan mengakibatkan tekanan dan kehilangan harapan.
- 3. Interaksi interpersonal, individu yang mengalami stres akan cenderung mengaitkan segala sesuatu dengan dirinya. Pada tingkat

stres berat seseorang akan mengalami depresi, kehilangan kepercayaan diri dan cenderung menarik diri dari lingkungan sehingga hubungan dengan lingkungan akan terganggu

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak dari stres mengakibatkan dampak fisiologik dan psikologik, berupa gangguan kesehatan, psikologis dan interaksi interpersonal.

2. Coping stres

a. Pengertian Coping

Coping berasal dari kata *cope* yang artinya menghadang, melawan, dan mengatasi (Mu'tadin 2002). *Coping* merupakan merupakan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang mengalami stres (Chaplin 2006). Menurut (Rasmun 2004), Coping adalah dimana seseorang yang mengalami stres atau ketegangan psikologis dalam menghadapi masalah kehidupan sehari-hari yang memerlukan kemampuan pribadi maupun dukungan dari lingkungan, agar dapat mengurasi stres yang dihadapinya. Dengan kata lain, *coping* yaitu proses yang dilalui oleh individu dalam menyelesaikan situasi *stressful*. *Coping* sendiri merupakan respon individu terhadap situasi yang mengancam dirinya baik fisik maupun psikologis.

Menurut (Thahir 2014) *coping* merupakan suatu tindakan merubah kognitif secara konstan dan merupakan suatu usaha tingkah laku untuk mengatasi tuntutan internal dan eksternal yang dinilai membebani atau melebihi sumber daya yang dimiliki individu.

Coping dipandang sebagai suatu usaha untuk menguasai situasi tertekan, tanpa memperlihatkan akibat dari tekanan tersebut.

Pendapat lain muncul dari Lazarus dan Launiers dalam (Nursalim 2013) bahwa *coping* terdiri dari usaha-usaha, baik berorientasi pada tindakan dan intrapsikis untuk mengatur (menguasai, menghadapi, mengurangi atau meminimalkan) tuntutan lingkungan dan internal serta konflik diantara keduanya.

Strategi *coping* adalah rencana yang mudah dari perbuatan yang kita ikuti, semua rencana yang dapat digunakan sebagai antisipasi ketika menjumpai situasi yang menimbulkan stres atau sebagai respon terhadap stres yang sedang terjadi, dan efektif dalam mengurangi level stres yang dialami oleh seseorang (Carlson 2007).

Adanya coping stres selalu berhubungan dengan stres dan hal-hal yang menimbulkan stress atau biasa disebut dengan stressor. Stressor merupakan situasi atau stimulus yang mengancam kesejahteraan individu. Respon stress adalah reaksi yang muncul, sedangkan proses stress merupakan mekanisme interaktif yang dimulai dari datangnya stressor sampai munculnya stres (Safaria and Saputra 2009).

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi *coping* merupakan suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengatasi problematika, konflik maupun tuntutan yang dianggap membebani seseorang.

b. Aspek-Aspek Strategi Coping

Menurut teori Richard Lazarus, dkk dalam (Safaria and Saputra 2009) terdapat dua bentuk *coping*, yaitu yang berorientasi pada permasalahan (*problem-focused coping*) dan yang berorientasi pada emosi (*emotion-focused coping*). Adapun kedua bentuk *coping* tersebut dijelaskan secara lebih lanjut sebagai berikut:

1. Problem focused coping

Problem focused coping adalah istilah lazarus untuk strategi kognitif sebagai penanganan stres atau *coping* yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha menyelesaikannya (Santrock 2007). Folkam dan Lazarus dalam (Safaria and Saputra 2009) mengidentifikasi aspek-aspek strategi *coping* dalam *problem focused coping* antara lain :

- a. *Seeking informational support*, yaitu mencoba untuk memperoleh informasi dari orang lain, seperti dokter, psikolog, atau guru.
- b. *Confrontative coping*, yaitu melakukan penyelesaian masalah secara konkret
- c. *Plantful problem-solving*, yaitu menganalisa setiap situasi yang menimbulkan masalah serta berusaha mencari solusi secara langsung terhadap masalah yang dihadapi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *problem focused coping* merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mengurangi stres yang dialami dengan fokus pada masalahnya dan mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. *Emotion-Focused Coping*

Emotion-focused coping adalah istilah Lazarus untuk merespon secara emosional terhadap stress yang dialami, khususnya dengan menggunakan mekanisme pertahanan. *Emotion-focused coping* meliputi cara untuk menghindari masalah, melakukan rasionalisasi terhadap peristiwa yang terjadi, menyangkal peristiwa yang terjadi, menertawakannya atau mencari pandangan religius untuk mencari dukungan (Santrock 2007). Folkman dan Lazarus mengidentifikasi beberapa aspek-aspek *coping* dalam *emotion-focused coping* antara lain :

- a. *Seeking social emotional support* (Mencari dukungan sosial secara emosional) yaitu mencoba untuk memperoleh dukungan secara emosional maupun sosial dari orang lain.
- b. *Distancing*, yaitu mengeluarkan upaya kognitif untuk melepaskan diri dari masalah atau membuat sebuah harapan positif.
- c. *Escape avoidance*, yaitu mengkhayal mengenai situasi, melakukan tindakan atau menghindar dari situasi yang tidak

menyenangkan individu melakukan fantasi, andaikan permasalahannya pergi dan mencoba untuk tidak memikirkan mengenai masalah dengan tidur atau menggunakan alkohol yang berlebih.

- d. *Self control*, yaitu mencoba mengatur perasaan diri sendiri atau tindakan dalam hubungannya untuk menyelesaikan masalah.
- e. *Accepting responsibility*, yaitu menerima untuk menjalankan masalah yang dihadapinya sementara mencoba untuk memikirkan jalan keluar.
- f. *Positive reappraisal*, yaitu mencoba untuk membuat suatu arti positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian, kadang-kadang dengan sifat yang religius.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *emotional focused coping* merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mengurangi stres yang dialaminya dengan fokus pada pengendalian emosional terhadap situasi stres tersebut.

c. Faktor Yang Mempengaruhi Coping

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi coping menurut Charles. J dan Moss dalam (Setiawan 2013) yaitu:

1. Sosiodemografik, yang meliputi status sosial, status perkawinan, status pekerjaan, gender, dan tingkat pendidikan.

2. Peristiwa hidup yang menekan, yaitu peristiwa yang dialami individu yang dirasa menekan dan mengancam kesejahteraan hidup seperti bencana, kehilangan sesuatu yang berharga, dan lain sebagainya.
3. Sumber-sumber jaringan sosial yang meliputi dukungan sosial
4. Kepribadian, seperti *locus of control*, kecenderungan *neurotic*, *optimisme*, *self esteem*, kepercayaan diri, dan lain sebagainya.

Menurut (Sitepu and Nasution 2017) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi coping stres diantaranya:

1. Kesehatan fisik

Kesehatan adalah hal yang sangat penting karena usaha mengatasi stres individu dituntut untuk menggerakkan tenaga yang cukup besar. Kondisi fisik yang sehat dan dalam keadaan stamina yang stabil akan sangat mempengaruhi individu dalam menghadapi dan mengatasi masalahnya. Tetapi jika kondisi fisiknya lemah, maka kemampuan dan daya jantungnya akan berkurang.

2. Keyakinan atau pandangan positif

Keyakinan menjadi sumber daya psikologis yang sangat penting seperti keyakinan akan nasib (*external locus of control*) yang mengarahkan individu pada penilaian ketidak berdayaan yang akan menurunkan kemampuan strategi coping yang berfokus pada masalah.

3. Ketrampilan memecahkan masalah

Ketrampilan ini meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternative tersebut sehubungan dengan hasil yang ingin dicapai, dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

4. Ketrampilan sosial

Ketrampilan sosial ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan bertingkah laku dengan cara-cara yang sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dimasyarakat. Individu yang sedang menghadapi masalah mungkin harus bertanya kepada orang lain yang pernah mengalami hal yang serupa, sehingga individu akan mampu mengidentifikasikannya dan diselesaikan dengan cara yang tepat dan cepat.

5. Dukungan sosial

Dukungan sosial meliputi dukungan pemenuhan kebutuhan informasi dan emosional pada diri individu yang diberikan oleh orang tua, anggota keluarga, saudara, teman dan lingkungan masyarakat sekitarnya.

6. Materi

Dukungan ini meliputi sumber daya berupa uang, barang-barang atau layanan yang biasanya dapat dibeli. Seringkali individu dalam rangka mengatasi masalahnya membutuhkan beberapa sarana untuk melaksanakan tindakannya, sehingga ketersediaan sarana juga perlu untuk diupayakan pemenuhannya.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi coping pada individu yaitu faktor internal seperti kesehatan fisik, keyakinan atau pandangan positif, ketrampilan memecahkan masalah dan ketrampilan sosial. Dan faktor eksternal meliputi dukungan sosial dan materi. Oleh karenanya faktor yang mempengaruhi keberhasilan coping setiap individu berbeda-beda dan akan tergantung pada masing-masing individu.

3. Kehamilan diluar nikah

a. Pengertian hamil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, hamil adalah mengandung janin dalam Rahim karena sel telur yang dibuahi oleh *spermatozoa*. Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) kehamilan adalah suatu proses yang diawali dengan keluarnya sel telur matang pada saluran telur yang kemudian bertemu dengan sperma, lalu keduanya menyatu dan membentuk sel yang akan tumbuh. Menurut (Wiknjosastro 2009)

kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara perpaduan sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai janinnya lahir. Masa kehamilan normal yaitu 280 hari atau sekitar 40 minggu yang dihitung dari haid pertama terakhir (HPHT).

Menurut Neil dalam (Lubis 2013), kehamilan adalah suatu anugerah yang menyenangkan bagi setiap wanita dan merupakan sebuah fenomena yang terjadi akibat pertemuan sel sperma dan sel telur, tepatnya di tuba fallopi yang berlangsung selama 9 bulan atau sekitar 40 minggu. Kehamilan merupakan suatu krisis maturitas yang dapat menimbulkan stress, namun sangat berharga karena wanita tersebut menyiapkan diri untuk memberi perawatan dan mengemban tanggungjawab yang lebih besar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kehamilan adalah sebuah pembuahan yang terjadi didalam Rahim yang berlangsung selama 9 bulan atau 40 minggu. Kehamilan sendiri merupakan anugerah terindah bagi wanita untuk menyiapkan diri sebagai calon ibu.

b. Faktor Penyebab Hamil Diluar Nikah

Menurut (Mikarsa 2002), faktor-faktor yang mempengaruhi hamil diluar nikah antara lain :

1) Meningkatnya libido

Dunia remaja adalah dunia birahi. Munculnya dorongan seksual pada remaja dipicu oleh perubahan pertumbuhan

hormon pada kelamin sebagai akibat dari kematangan mental dan fisiknya.

2) Faktor lingkungan

Lingkungan merupakan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan seorang remaja. Lingkungan yang modern telah menggiring remaja menuju eksperimen seks yang lepas kendali.

3) Banyaknya Media Eksploitasi Pornografi

Di era modern saat ini banyak sekali film, majalah ataupun internet yang sangat mudah untuk mengakses berbagai kebutuhan. Namun terkadang internet menjadi salah satu sumber yang buruk bagi remaja yang menjadi remaja ingin tahu terhadap seks.

4) Tabu Larangan

Pendidikan pada umumnya perlu memberi edukasi seks kepada remaja, serta memberi pemahaman mengenai larangan seks bagi remaja dibawah umur. Sehingga remaja akan tahu larangan-larangan yang harus dipatuhi dalam kehidupan,

5) Sikap Acuh Orang tua

Sebagian orang tua sudah tidak peduli terhadap pendidikan moral anak remaja dirumah.

6) Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas merupakan pergaulan yang tidak ada batasan, entah itu batasan waktu, gender, perbuatan, dan etika.

Hal ini sangat rawan terjadi pada usia remaja.

c. Akibat Hamil Diluar Nikah

Kehamilan yang tidak diinginkan sering sekali berdampak buruk bagi individu, diantaranya adalah meningkatnya angka aborsi, kematian ibu karena fisik yang belum siap untuk mengandung dan melahirkan, dikucilkan oleh masyarakat, depresi, dan memiliki rasa takut yang berlebih.

Menurut Kartono dalam (Lubis 2013), masalah yang berkaitan dengan kehamilan yang tidak diinginkan adalah pembunuhan bayi, pengguguran kandungan, dampak kehamilan yang tidak diinginkan terhadap sosial ekonomi dan kesehatan perempuan serta keluarga, kebijakan pemerintah dalam menghadapi hal tersebut.

Romana Tari (2015), mengatakan bahwa dampak kehamilan pranikah diantaranya :

1) Masalah Kesehatan Reproduksi

Kesehatan reproduksi yang prima akan menjamin generasi yang sehat dan berkualitas. Usia remaja telah terjadi sebuah revolusi hubungan seksual yang menjerumuskan kearah liberalisasi dan berakibat timbulnya penyakit seksual yang

menular seperti *sifillis*, *gonorrhoe*, *herpes*, alat kelamin, *condiloma akuminata*, HIV dan AIDS.

2) Masalah Psikologis Pada Kehamilan

Individu yang hamil diluar nikah akan muncul permasalahan seperti tekanan psikologis, yaitu ketakutan, kecewa, menyesal dan rendah diri. Dampak terberat remaja yang hamil diluar nikah adalah ketika pasangan yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab. Oleh karenanya terkadang remaja mengalami frustrasi yang mengarahkan kepada kegiatan aborsi, atau pijat ke dukun penggugur kandungan, padahal hal tersebut sangat membahayakan dirinya sendiri. Sementara dampak psikologis dari orang tua adalah malu dan kecewa. Orang tua merasa gagal dalam mendidik anak gadisnya terutama dalam moral dan agama. Hamil diluar nikah masih belum bisa diterima oleh orang Indonesia. Sehingga pelaku dan anak dari kehamilan pranikah sendiri masih mendapat stigma negatif dari masyarakat.

3) Masalah Sosial Ekonomi

Individu yang hamil dan tidak menikah seringkali mendapat stigma buruk dari lingkungan masyarakat. Karena masyarakat Indonesia belum bisa menerima status *single parent* dalam bersosial. Apalagi mengenai ekonomi yang terbatas dari

seorang remaja, yang mungkin belum mampu untuk membiayai kehidupan barunya dan masih bergantung pada orang tua.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dampak kehamilan remaja tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, melainkan orang tua yang ikut menanggung malu dari perbuatan remaja tersebut. Selain mengalami kelainan reproduksi, remaja yang hamil diluar nikah juga akan di`hadapi dengan gangguan psikis seperti depresi, frustasi, ketakutan yang berlebih, dan malu.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Strategi *Coping* Remaja Hamil di luar Nikah dalam Menghadapi Kecemasan Pasca Melahirkan di Desa Sungai Limau Sebatik Tengah” yang ditulis oleh Nurasyikin dan Imam Suprabowo pada tahun 2021(Nurasyikin and Suprabowo 2021).

Penelitian ini membahas mengenai strategi *coping* pada remaja yang hamil di luar nikah dalam menghadapi kecemasan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi yang dilakukan kepada subyek menunjukkan sebagian besar subyek menggunakan *emotion focused coping (distancing, self-control, accepting responsibilitly, positif rrappraisal, dan escape avoidance)* namun meskipun penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *emotion focused coping* lebih menonjol, subyek tetap mengkombinasikan dengan *focused coping (conforative coping, planful problem-solving, dan seeking social*

support) dalam mengatasi kecemasan terhadap masalahnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *coping* yang dilakukan subyek berbeda-beda dalam menghadapi kecemasan pada masalahnya.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama berfokus pada strategi *coping* stress dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subyek dan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sungai Limau Sebatik Tengah, sedangkan lokasi peneliti adalah Desa Kutowinangun Kebumen.

2. Penelitian yang berjudul “Pengalaman Psikologis Kehamilan Remaja Pranikah Pada Usia Remaja di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen” yang ditulis oleh Priharyanti Wulandari, Piji Fihastutik, dan Arifianto pada tahun 2019 (Wulandari, Fihastutik, and Arifianto 2019).

Penelitian ini membahas mengenai pengalaman psikologis akibat kehamilan remaja pranikah. Hasil dari penelitian ini yaitu dampak psikologis pada kehamilan pranikah yang diperoleh adalah respon lingkungan terhadap kehamilan yang dialami oleh remaja, baik pasangan, keluarga, ataupun tetangga yang mengaku kaget ketika mengetahui kehamilan dari partisipan. Masalah psikologis yang dialami partisipan adalah takut dan stress, sumber masalah psikologis tersebut muncul mulai dari awal kehamilan hingga proses persalinan. Mekanisme *coping* pada kehamilan pranikah termasuk mekanisme *coping* yang bersifat adaptif dimana ketiga partisipan berupaya untuk berfikir positif dan menerima keadaan yang dialami saat itu, namun

masih ada bentuk *coping* maladaptive sebagai pelampiasan masalah yang dialami berupa menangis, partisipan pada penelitian ini lebih berfokus pada mengatasi rasa emosinya yang dirasakan dan termasuk dalam bentuk *coping* EFC.

Persamaan pada penelitian ini adalah membahas tentang *coping* yang dilakukan remaja yang hamil pranikah dalam mengatasi permasalahan psikologis yang berupa stress dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini yaitu subyek dan lokasi penelitian, lokasi dalam penelitian ini bertempat di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen sedangkan lokasi peneliti bertempat di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

3. Penelitian yang berjudul “Strategi *Coping* Remaja Hamil Pranikah Dalam Menghadapi Perubahan Peran Sebagai Ibu” yang ditulis oleh Michael Satriya Banya Abineno pada tahun 2018 (Abineno 2018).

Penelitian ini membahas mengenai strategi coping yang dilakukan seorang remaja dalam menghadapi perubahan peran sebagai ibu. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan analisis isi kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehamilan diluar nikah menimbulkan permasalahan dimana permasalahan tersebut bersumber dari kehamilan diluar nikah itu sendiri, tugas sebagai seorang ibu, anak, peran ganda antara mahasiswa dan ibu, orangtua, ekonomi, perasaan tidak nyaman dengan lingkungan keluarga, serta suami. Oleh

karenanya untuk menghadapi segala permasalahan tersebut subyek dari penelitian ini menerapkan strategi *coping*.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi *coping* yang dilakukan oleh remaja/perempuan yang mengalami permasalahan hamil diluar nikah. Jenis penelitian yang dilakukan juga sama, yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi.

Sedangkan yang menjadi perbedaan adalah subyek dan lokasi penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah remaja yang hamil diluar nikah serta menikah dengan lelaki yang menghamilinya, sedangkan peneliti menggunakan subyek yang hamil dan melahirkan diluar nikah yang memutuskan untuk tidak menikah.

4. Penelitian yang berjudul “Strategi *Coping* Pada Pasangan Remaja yang Menikah Pada Usia Dini Di Desa Tangkisan Klaten” yang ditulis oleh Risma Septiyani pada tahun 2016 (Septiyani 2016).

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan coping stress pada pasangan remaja yang menikah di usia dini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa latar belakang subyek menikah adalah karena pola asuh orang tua, keluarga yang tidak utuh, pendidikan yang rendah dan terpengaruh pada pergaulan.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai coping stress dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah subyek, pendekatan penelitian, dan

lokasi penelitian. Subyek penelitian ini adalah remaja yang menikah di usia dini sedangkan subyek peneliti adalah perempuan yang hamil dan melahirkan diluar nikah. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus sedangkan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Selanjutnya yang membedakan adalah lokasi penelitian, pada penelitian ini bertempat di Desa Tangkisan Klaten sedangkan lokasi peneliti adalah Desa Kutowinangun Kebumen.

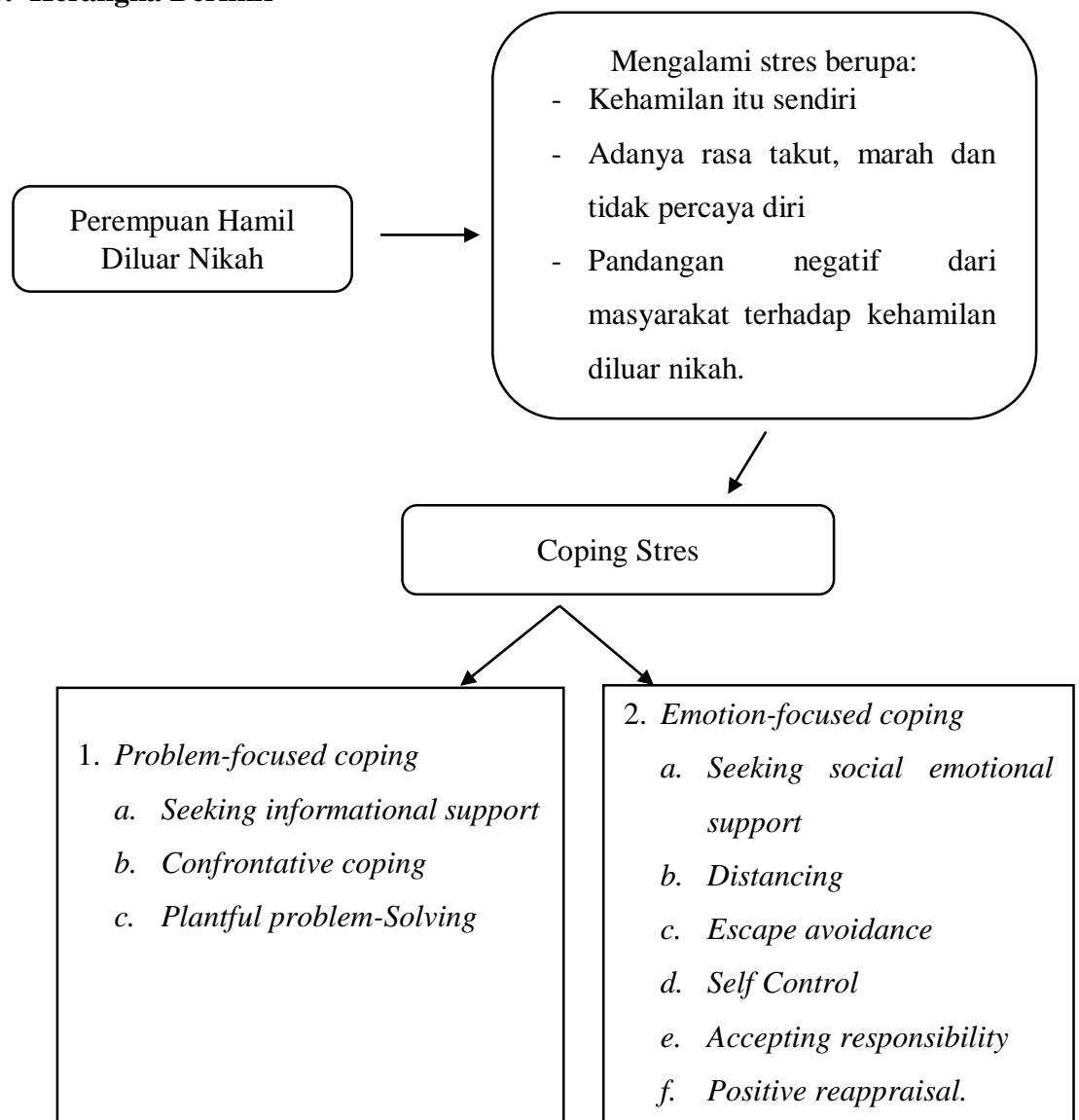
5. Penelitian yang berjudul “Strategi *Coping* Stres Dalam Mengatasi Problem Psikologis” yang di tulis oleh Juli Andriyani pada tahun 2019 (Andriyani 2019).

Penelitian ini membahas mengenai strategi *coping* stress dalam menghadapi problem psikologis. Menurutnya stress tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia namun dapat dilakukan pengurangan-pengurangan melalui berbagai macam cara diantaranya membangun kebiasaan baru, menghindari perubahan yang tidak jelas, menyediakan dan mengelola waktu, memodifikasi lingkungan, berani mengatakan ‘tidak’, dan mengurangi respon fisiologis terhadap stress dengan selalu meningkatkan kepercayaan diri dan menghargai diri. Strategi *coping* merupakan hal yang bisa dilakukan untuk mengatasi segala problema psikologis.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang strategi *coping* stres yang berdampak pada keadaan psikologis seseorang. Sementara perbedaan dari penelitian ini adalah

menggambarkan keadaan psikologis dampak stres secara umum dengan menggunakan strategi *coping* untuk mengatasinya, sementara peneliti membahas strategi *coping* lebih khusus terhadap subyek perempuan yang hamil diluar nikah.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa perempuan yang hamil diluar nikah mengalami dampak psikologis yaitu stres berupa

kehamilan itu sendiri, ketakutan, marah, tidak percaya diri, depresi, dan emosional. Bahkan melakukan tindakan aborsi, memukul-mukul perut, menangis, hingga mengurung diri. Serta Pandangan negatif dari masyarakat terhadap kehamilan diluar nikah. Untuk mengatasi dampak dari permasalahan-permasalahan yang menyebabkan stress, seseorang membutuhkan coping stres.

Coping stress sendiri adalah suatu cara yang dilakukan seseorang untuk mengatasi problematika, konflik maupun tuntutan yang dianggap membebani seseorang. Sementara itu coping stress dapat dilihat dari dua aspek yaitu *Problem-focused coping* yang merupakan strategi yang digunakan oleh individu untuk mengurangi stress yang dialami dengan fokus pada masalahnya dan mencoba untuk menyelesaikan masalah tersebut, dan *Emotion-focused coping* yang merupakan strategi digunakan oleh individu untuk mengurangi stress yang dialaminya dengan fokus pada pengendalian emosional terhadap situasi stres tersebut.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pikir dan pedoman penelitian, maka perlu ada pertanyaan penelitian. Maka dari itu pertanyaan penelitian ini atau arahan dalam penelitian ini adalah apa faktor penyebab stres perempuan yang hamil diluar nikah dan bagaimana coping stres yang digunakan perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2016). Secara bahasa fenomenologi berasal dari bahasa Yunani, *phaenesthai* yang berarti menunjukkan dirinya sendiri atau menampilkan. Menurut filsafat fenomenologi yaitu pengalaman-pengalaman hidup manusia sebagai suatu metode penelitian yang prosesnya mengharuskan peneliti untuk mengkaji sejumlah subyek yang terlibat secara langsung dan relative lama untuk mengembangkan pola dan relasi makna (Moustakas 1994).

Pendekatan fenomenologi bermaksud untuk memberikan gambaran makna dari pengalaman yang diamati oleh informan, tentang konsep atau fenomena tertentu, dengan mengeksplorasi kesadaran manusia. Fenomenologi diartikan sebagai: 1) pengalaman subyektif atau pengalaman fenomenologikal; 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok seseorang (Husserl) (Moleong 2018). Jadi peneliti ingin mengetahui strategi coping yang dilakukan oleh perempuan yang hamil diluar nikah, dan apa saja bentuk dan faktor stress yang dilakukan melalui metode fenomenologi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini tempat yang dipilih untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah Desa Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Tempat ini dipilih penulis karena memenuhi kriteria diantaranya terdapat perempuan yang hamil diluar nikah yang sesuai dengan tujuan penulisannya. Adanya perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen merupakan perempuan yang mampu mengatasi stress atau menerapkan *coping* dalam menghadapi suatu permasalahan dan tekanan.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	12/21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
			2022									
1.	Pra Penelitian	√										
2.	Pengumuman Judul		√									
3.	Penyusunan Proposal Penelitian			√								
4.	Pengajuan Dosen Pembimbing		√									
5.	Perbaikan Proposal Penelitian				√	√	√					
6.	Seminar							√				

7.	Penelitian								√			
8.	Analisis Data									√		
9	Munaqosah											√

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian menurut Samsu (2017) merupakan benda, hal atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan posisi subyek penelitian sebagai yang dipermasalahkan. Sedangkan menurut Moleong dalam (Nugrahani 2014) subyek penelitian merupakan orang dalam pada latar belakang penelitian, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya (Yusuf 2017). Sampel dalam penelitian ini yaitu 4 perempuan yang pernah hamil diluar nikah untuk mengetahui strategi coping yang dilakukan dan 2 perempuan yang sedang hamil akibat hamil diluar nikah. Demi mempersingkat waktu dan mempermudah proses penggalan data, maka penelitian ini fokus dilakukan di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Adapun kriteria informan dalam penelitian ini antara lain:

1. Perempuan yang pernah hamil diluar nikah dengan rentang usia 18-50 tahun
2. Perempuan hamil diluar nikah yang tinggal di Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen

3. Perempuan hamil diluar nikah yang pernah mengalami stres akibat kehamilan diluar nikah minimal 6 bulan setelah kejadian.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan subyek perempuan yang pernah mengalami stres dan melakukan strategi coping pada saat hamil diluar nikah.

Tabel 3.2 Data Subjek Penelitian

Nama	Usia	Jenis Kelamin	Ket
NV	44 TH	Perempuan	Subyek utama
AY	35 TH	Perempuan	Subyek Utama
SR	19 TH	Perempuan	Subyek Utama
DA	19 TH	Perempuan	Subyek Utama
A	22 TH	Perempuan	Subyek Utama
B	23 TH	Perempuan	Subyek Utama

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data (Suwartono 2014) merupakan cara yang digunakan sebagai pengumpulan data, menghimpun, mengambil, atau menjanging data penelitian. untuk memperoleh data yang diperlukan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Yusuf (2017) wawancara (*interview*) merupakan suatu kejadian atau suatu interaksi antara pewawancara (*in-interviewe*) dan

sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui sebuah komunikasi langsung. Dapat dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan dirancang sebelumnya.

Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Desa Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara berulang-ulang dengan keempat subyek untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab stres dan strategi coping yang dilakukan oleh perempuan yang hamil diluar nikah di Desa Kutowinangun.

2. Observasi

Menurut Creswell (2016) observasi adalah ketika peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. dalam hal ini peneliti merekam atau mencatat, baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur aktivitas-aktivitas dilokasi penelitian.

Ada tiga jenis observasi yaitu (a) observasi partisipan dimana observer atau pengamat benar-benar ikut ambil bagian dalam kegiatan observasi. (b) observasi sistematis dimana ciri utamanya adalah mempunyai struktur atau kerangka yang jelas, didalamnya berisikan semua faktor yang diperlukan dan sudah dikelompokkan ke dalam

kategori tertentu. (c) observasi eksperimental, dimana observasi ini bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan-perubahan timbulnya variabel-variabel dan gejala kelainan, sebagai situasi eksperimen yang sengaja diadakan untuk bisa diteliti (Samsu 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi sistematis, dimana peneliti melakukan pengamatan berdasarkan pedoman observasi pada saat pengamatan dilakukan. Pengamatan dilakukan di tempat tinggal subjek dan pada saat wawancara. Peneliti melakukan pengamatan terhadap faktor penyebab stres dan strategi coping yang digunakan perempuan hamil diluar nikah dengan cara mengamati ekspresi wajah subjek ketika sedang proses wawancara dan menanyakan perilaku subjek kepada orang-orang terdekatnya.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi berupa bukti wawancara dengan informan.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif sangat perlu adanya pemeriksaan keabsahan data untuk memastikan validitas dan reabilitas data penelitian. Untuk mencari kebenaran suatu data dengan triangulasi data yang sering kali digunakan pada penelitian skripsi. Triangulasi adalah teknik untuk mengecek atau memeriksa suatu keabsahan data dengan cara memanfaatkan hal-hal yang lain dari luar untuk mengecek atau menjadi perbandingan data (Hadi 2016).

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat mengecek Ulang temuannya dengan cara membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori (Moleong 2018).

Menurut Nugrahani (2014) triangulasi sumber yaitu triangulasi yang mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data dari beragam sumber yang tersedia, karena data yang sejenis akan lebih mantap keberadaannya apabila digali dari sumber yang berbeda, misalnya : (a) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (b) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang secara pribadi, (c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan yang terlihat sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan pandangan orang lain dalam berbagai strata sosial yang berbeda dan

(e) membandingkan hasil wawancara dengan isu yang tercatat dalam dokumen yang berkaitan.

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi dengan membandingkan data yang peneliti peroleh dari wawancara, observasi dan informasi lain yang merupakan orang terdekat dari subyek. Dalam penelitian ini informan pendukung adalah kepala desa Kutowinangun, Kepala KUA Kecamatan Kutowinangun dan Kepala Pengadilan Agama Kelas IA Kebumen yang membantu peneliti untuk mendapatkan informasi dan ijin untuk melakukan penelitian di Desa Kutowinangun Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen, selain itu informan pendukung yang dijadikan peneliti untuk menggali informasi adalah orang terdekat subyek yang mengetahui keadaan subyek yaitu saudara dan orang tua subyek.

F. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Bogdan (Sugiyono, 2015) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya, sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Izzaty, R, Astuti, and Cholimah 1967). Miles dan Huberman dalam (Salim and Syahrums 2012) menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data perlu direduksi dan dipindahkan untuk membuatnya lebih mudah diakses dan dipahami dan digambarkan dalam berbagai tema dan pola. Peneliti membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat bagian, penggolongan, dan menulis memo. Kegiatan ini berlangsung terus menerus sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang dilakukan sehingga peneliti lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang dilakukan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang peneliti guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses menarik kesimpulan dilakukan dari awal pengumpulan data. Dalam hal ini peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna dari setiap masalah yang diperoleh dari lapangan. Peneliti harus mengerti apa arti dari hal-hal yang akan

ditelitinya dengan pencatatan peraturan, pol-pola, pernyataan konfigurasi yang mapan dan arahan sebab akibat sehingga memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Kutowinangun

Desa Kutowinangun merupakan salah satu desa di Kecamatan Kutowinangun, Kebumen. Desa Kutowinangun terdiri dari dukuh Karangrejo, Jebor Kulon, Jebor Bumen, Sudagaran, Kauman, Kidul Pasar, Jagalan. Dengan kode pos 54393. Batas wilayah Desa Kutowinangun yaitu:

- a. Utara berbatasan dengan Desa Lundong Kecamatan Kutowinangun
- b. Timur berbatasan dengan Desa Mekarsari Kecamatan Kutowinangun
- c. Selatan berbatasan dengan Desa Rejosari Kecamatan Ambal
- d. Barat berbatasan dengan Desa Kuwarisan Kecamatan Kutowinangun

2. Sejarah Singkat Desa Kutowinangun

Nama Kutowinangun tidak bisa dilepaskan dari nama tokoh Jaka Sangkrip alias Surawijaya putra Demang Hanggayudha. Dalam perjalanan sejarah Kutowinangun dari buku jejak kesejarahan Kebumen, bahwa pada masa kerajaan Mataram nama Kutowinangun tahun 1678 semula bernama Desa Karangwono yang pada saat itu merupakan sebuah daerah kecil yang berada dalam masa pemerintahan Kadipaten Panjer Rooma III atau Kanjeng Raden Adipati Tumenggung Kolopaking I.

3. Visi dan Misi Desa Kutowinangun

a. Visi

Menyelenggarakan Pemerintah Desa yang bersih, bebas KKN, bertumpu pada azas musyawarah dan mufakat dalam menentukan

sasaran pembangunan serta kesejahteraan masyarakat, prima dalam pelayanan serta disiplin kerja sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

b. Misi

1. Konsolidasi organisasi dan perangkat desa
2. Bidang politik
 - a) Menjalin hubungan yang harmonis dengan organisasi politik yang ada
 - b) Menjalin hubungan baik antar perangkat desa, dinas/instansi dan swasta
3. Bidang ekonomi
 - a) Mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada untuk peningkatan pembangunan Desa Kutowinangun
 - b) Mengoptimalkan sumber dana dari pemerintah maupun swadaya masyarakat desa
4. Bidang agama, sosial budaya dan pendidikan
 - a) Meningkatkan/menggalakan siskamling tiap-tiap RW/RT
 - b) Menghapus pungutan liar
 - c) Bekerjasama dengan Polsek, Koramil Kecamatan (Forum Pincam)

B. Temuan Penelitian

1. Faktor Penyebab Stres

- a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang membuat subjek mengalami stress

diantaranya:

1) Lingkungan yang memandang negatif

Keadaan lingkungan yang memandang negatif kehamilan di luar nikah menjadikan stress bagi perempuan hamil di luar nikah itu sendiri. Subyek merasa stress karena selalu menjadi bahan gosipan para tetangga, bentuk dari gosipan yang muncul yaitu; subyek dianggap perempuan bayaran, pelacur, perempuan tidak baik yang memalukan keluarga, dan tidak bisa menjaga diri sendiri.

“Saya sebal menghadapi omongan orang-orang yang negatif tentang saya dan keluarga saya, saya sering jadi bahan gosipan ibu-ibu, saya dibilang pelacur, lonte, dan wanita bayaran mbak” (NV.W1 162-164)

“Mau gimana lagi mbak, sudah kejadian seperti itu ya hanya bisa diam saja, keluarga saya juga jika ke warung hanya seperlunya saja, langsung pulang untuk menghindari gunjingan tetangga” (AY.W2 95-108)

“Sampai sekarang tetangga saya selalu menggunjing saya, jadi ya males keluar rumah” (A.W5 69-70)

2) Dijauhi teman dekat

Salah satu faktor penyebab stres yang dialami perempuan hamil diluar nikah adalah dijauhi oleh teman terdekat. Setelah mengetahui jika subjek mengalami kehamilan di luar nikah, teman yang dulunya dekat dan akrab menjauhi subjek karena takut jika dianggap buruk oleh orang lain. Teman dekat subyek menghindar untuk menjaga nama baik diri sendiri.

“Engga, saya dijauhi, ra ono sng gelem kancanan karo aku mbak, jare wedi dicap elek”(DA.W4 117-118)

3) Pergaulan bebas

Dampak dari pergaulan bebas menyebabkan seseorang terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang yaitu kehamilan di luar nikah. Perilaku pergaulan bebas yang dilakukan subjek adalah membolos sekolah, minum-minuman keras, dan nongkrong sampai malam. Dari pergaulan bebas tersebut subjek berani melakukan hubungan badan dengan pasangan yang belum menjadi mahramnya.

“Saya dulu terjerumus pergaulan yang tidak sehat, saat itu saya baru awal masuk sekolah SMA. Nah kebetulan saya diajak main dan menginap oleh teman sebangku saya, kemudian saya dikenalkan dengan seorang laki-laki oleh teman saya. Saat itu saya mau dikenalkan hingga setiap pulang sekolah saya selalu dijemput oleh laki-laki itu”(NV.W1 24-29)

“Ya bergaul dengan anak yang suka membolos sekolah, suka minum dan pacaran mbak”(NV.W1 31-32)

“Hmmm Iya mbak, dulu memang saya pernah berada dalam pergaulan bebas mbak, saat itu masih kelas 2 SMA dan circle pertemanan saya memang kurang baik, nah saat itu saya terjerumus dengan hal yang menyebabkan saya hamil dan dikeluarkan dari sekolah” (SR.W3 27-33)

“Hmmm Iya mbak, dulu memang saya pernah berada dalam pergaulan bebas mbak, saat itu masih sekolah dan nongkrong diwarung mak wati, tau sendiri kan mbak warungnya buat nongkrong anak YPP”(DA.W4 25-29)

b) Diri Sendiri

Faktor stress perempuan yang hamil di luar nikah dari diri sendiri diantaranya:

1) Telat datang bulan

Perempuan yang melakukan hubungan badan dengan pasangannya berakibat terjadi kehamilan. Awal mula stres muncul saat subyek mengalami telat datang bulan, karena subyek sadar bahwa telah melakukan hubungan badan dengan pasangannya. Hal tersebut dialami oleh keenam subyek saat telat datang bulan.

“Saya tahu jika saya hamil itu ketika saya tidak datang bulan selama 2 bulan, nah dari situ saya cerita ke teman dekat saya. Kemudian saya disarankan membeli test pack di apotik. Nah setelah itu saya bingung harus apa, saya buntu sekali, saya kehilangan arah, apa yang harus saya lakukan” (NV.W1 75-74)

“Awal mulanya saya stres karena selama 2 bulan saya tidak datang bulan, namun saya tidak berani bercerita kepada siapa-siapa. Sampai 3 bulan kemudian saya baru bercerita kepada pacar saya jika saya tidak datang bulan” (AY.W2 24-27)

“Iya jelas mbak, saya mulai stres saat telat datang bulan sih, dan saat itu saya masih duduk dibangku sekolah”(SR.W3 42-45)

“Saya tahu jika saya hamil itu ketika saya tidak datang bulan selama 1 bulan”(B.W6 56-57)

2) Kehamilan yang semakin membesar

Faktor penyebab stres perempuan yang hamil di luar nikah yaitu kondisi kehamilan yang semakin membesar. Hal tersebut menyebabkan subjek mengalami stress karena kehamilan tersebut akan diketahui oleh banyak orang, yang awalnya ditutup-tutupi oleh subjek.

“Aku ga pernah cerita ke orang lain selain pacarku mba, jadi pas itu ah, nah pas kandunganku mulai besar aku mulai takut nek kancaku ngerti”(DA.W4 61-64)

3) Dikeluarkan dari sekolah

Salah satu penyebab stress perempuan yang hamil di luar nikah adalah ketika dikeluarkan dari sekolah, hal tersebut karena kesalahan subjek yang melanggar peraturan menjadi siswa, yaitu hamil ketika masih menjadi seorang siswa. Subjek menyesal karena perbuatan yang dia lakukan berujung dikeluarkan dari sekolah, subjek sendiri memiliki cita-cita untuk berkuliah. Akan tetapi cita-cita subjek putus karena kejadian kehamilan di luar nikah.

“Iya mba, wong miyen pengen banget kuliah, tapi gara-gara salah jalan ya jadi ga bisa kuliah, kon momong anak”(SR.W3 113-115)

4) Belum siap menjadi seorang ibu

Salah satu penyebab stress perempuan yang hamil di luar nikah adalah belum siap menjadi seorang ibu. Hal tersebut dialami oleh subjek saat menjelang kelahiran anak, subjek merasa takut dan bingung bagaimana menjadi seorang ibu, dan apa yang harus dilakukan oleh subjek.

“Ya paling bingung aja sih mbak soalnya belum siap jadi seorang ibu, gimana sih ya namanya anak sekolah langsung kejadian hamil mbak” (NV.W1 198-200)

“Saya stres karena belum siap menjadi ibu mbak, saya takut saat itu, tapi alhamdulillah setelah dijalani ya bisa aja sih”(SR.W3 121-123)

c) Pikiran

Faktor stress terhadap pikiran yang dialami oleh perempuan yang hamil di luar nikah di Desa Kutowinangun diantaranya:

1. Perilaku pasangan

Perilaku pasangan menjadi salah satu faktor timbulnya stres dari perempuan hamil diluar nikah. Bentuk perilaku yang menjadikan stress yaitu ketika suami sering main tangan, berbuat kasar atau kdrt hingga subyek mengalami lebam di mata, dan tidak peduli terhadap istri.

“Suami saya kadang main tangan mbak”(NV.W1 210)

“Saya pernah dipukul kena mata, ini sih mata saya sampai sekarang masih bekas hitam-hitam”(NV.W1 212-213)

“Kadang ikut emosi mbak, mungkin sama-sama capek”(DA.W4 154-155)

“Ya kadang mandan cuek, padahal bojone meteng gede mbak, kadang ra gelem ngrwangi gawean umah, nyidam sering ra dituruti”(A.W5 116-118)

2. Keuangan yang tidak menentu

Keuangan menjadi faktor pemicu stres bagi subjek. Hal tersebut terjadi karena kurang kesiapan untuk menikah. subjek mengalami stress akibat suami yang malas bekerja, sama-sama pengangguran, banyak pengeluaran namun sedikit pemasukan hingga memilih untuk berhutang.

“Ya lebih ke faktor ekonomi mbak, saat itu saya dan suami saya pengangguran, suami susah disuruh kerja, bangun siang terus”(NV.W1 181-183)

“Ya lebih ke faktor ekonomi mbak, karena sama-sama nganggur”(B.W6 152-153)

“Masih mbak, saya stres ketika suami saya tidak mau bekerja, padahal tau saya sedang hamil dan butuh biaya untuk melahirkan”(DA.W4 124-126)

“Ya karo utang-utang wong tua mbak, nek gur ngandelna bojo ya kurang”(A.W5 100-101)

3. Orang tua tidak menerima kehamilan

Salah satu faktor penyebab stress perempuan yang hamil di luar nikah adalah ketika orang tua sudah mengetahui kehamilannya namun orang tua tidak menerima kehamilan tersebut. Orang tua subjek merasa malu akibat kehamilan yang dialami oleh anaknya, bahkan mencarikan obat penggugur janin supaya subjek bisa lanjut sekolah.

“Saat itu tidak menerima, karena itu sangat memalukan keluarga saya, dan saya pun masih kelas 1 SMA. Jadi orang tua saya melakukan itu demi masa depan saya, supaya saya bisa sekolah”(NV.W1 129-132)

“Kedua orang tua pihak laki-laki bersedia untuk bertanggung jawab mbak, siap jika menikahkan saya. Namun ibu saya masih belum merelakan dan masih mengupayakan saya lanjut sekolah. Akan tetapi kandungan saya termasuk kuat. Sudah banyak minum obat keras, minum ramuan tetapi janin saya tetap kuat”(NV.W1 141-146)

4. Tidak mendapat restu dari orang tua

Faktor penyebab stress perempuan hamil di luar nikah adalah ketika tidak mendapatkan restu dari orang tua, hal tersebut dialami oleh AY yang tidak mendapatkan restu untuk menikah. Oleh karenanya AY menjadi seorang *single parent* yang melahirkan dan membesarkan anak seorang diri. Sementara faktor yang melatar belakangi AY tidak mendapatkan restu dari orang tua adalah pacar AY yang pengangguran, tidak punya pekerjaan, dan merupakan laki-laki yang suka mabuk-mabukan.

“Tidak, keluarga saya tambah marah saat itu mbak, meminta pertanggung jawaban saya dengan terpaksa karena bapak saya tau kalau pacar saya pengangguran yang kerjanya hanya bermain burung”(AY.W2 74-77)

Orangtua saya menolak pertanggung jawabannya dan tidak mengizinkan saya menikah dengan dia”(AY.W2 83-84)

2. Bentuk Stres

1) Menangis

Bentuk stress yang dialami subjek ketika menghadapi kehamilah di luar nikah adalah menangis. Subjek menangis saat mengetahui jika dirinya hamil, dan ketika orang tua tau jika subjek hamil dan memarahinya. Setelah menikah dan kepikiran dengan awal hamil pun subjek menangis karena menyesal telah melakukan perbuatan yang memalukan.

“Saya tidak berani bercerita, saya bingung dan hanya bisa menangis” (NV.W1 115-116)

“Saya dimarahi mbak, sampai kepala saya dijambak dan dijebloskan ke tembok sama bapak saya. Saat itu saya Cuma menangis tidak bisa beralasan apapun”(AY.W2 60-63)

“Ya gur nangis mbak, bingung arep keprie”(SR.W3 47)

“Nyesel mbak, aku nangis nganti ra wani bali umah”(DA.W4 52-53)

2) Melamun

Bentuk stress yang dialami oleh perempuan yang hamil diluar nikah adalah melamun. Subjek sering melamun saat tau bahwa dirinya hamil.

“Saya jadi susah tidur, sering melamun, dan menangis mbak, kadang juga menyesali perbuatan saya” (SR.W3 126-128)

3) Bingung

Bentuk stress yang dialami perempuan yang hamil di luar nikah adalah merasa bingung. Subjek merasa bingung ketika tau

bahwa dirinya hamil, bingung bagaimana bercerita ke orang tua, pacar, orang terdekat, dan bingung akan melakukan apa setelah tau jika subjek hamil.

“Saya tidak berani bercerita, saya bingung dan hanya bisa menangis” (NV.W1 115-116)

“Ya saya bingung, mau nglakuin apa” (AY.W2 32)

“Ya bingung kalo saya hamil mbak, ngko domei ibuku” (DA.W4 42-43)

4) Malu

Bentuk stress yang dialami oleh subjek adalah adanya rasa malu. Rasa malu muncul saat orang-orang mengetahui jika subjek hamil di luar nikah. Subjek malu untuk keluar rumah karena takut menjadi bahan gunjingan tetangga.

“Ya malu lah mbak, kalo keluar rumah digunjing jadi ya ngurung aja” (SR.W3 158)

“Ya ra gur stres lah, isine pol” (A.W5 31)

5) Takut bercerita tentang kehamilan

Bentuk stress yang dialami perempuan yang hamil di luar nikah adalah takut bercerita tentang kehamilan. Subjek takut jika keluarga tahu tentang kehamilannya, takut jika pacar subjek bercerita ke temannya kalau subjek hamil, dan subjek takut jika dimarahin orang tua karena kehamilan yang dialami subjek. Dari ketakutan tersebut subjek berusaha menutupi kehamilannya kepada orang lain, subjek khawatir jika kehamilan tersebut tidak diterima oleh keluarga, teman, dan lingkungan.

“Tidak, saya takut bercerita” (NV.W1 81)

“Ya takut kalau keluarga saya tau jika saya hamil”(NV.W1 83)

“Saya takut mbak, pusing kepala saya memikirkan kehamilan pada saat itu, saya takut jika pacar saya bilang ke teman sekolah saya” (AY.W2 39-41)

“Tidak mbak, saya takut dimarahi saat itu”(SR.W3 65)

6) Mual-mual

Bentuk stress yang dialami perempuan hamil di luar nikah yaitu mual-mual. Subjek mengalami mual-mual saat usia kehamilan 4-5 bulan, dan saat beraktivitas. Dari mual-mual tersebut orang tua subjek AY jadi mengetahui jika AY hamil.

“Saat itu saya mual-mual selama 3 hari mbak. ibu saya langsung memanggil dokter untuk kerumah dan ketahuan jika saya hamil”(AY.W2 54-56)

“Saya mengalami mual saat usia kandungan 4-5 bulan mbak”(SR.W3 95)

“Saya mengalami mual”(DA.W4 105)

“Bekerja tapi mual-mual terus jadi ya berhenti bekerja”(B.W6 156-157)

7) Inshomnia

Bentuk stress yang dialami perempuan hamil di luar nikah adalah susah tidur atau *inshomnia*. Subjek mengalami inshomnia saat awal kehamilan karena terlalu memikirkan bagaimana kehamilan itu, dan bagaimana cara menghadapinya.

“Saya mengalami inshomia mbak, susah tidur dan menangis mbak”(NV.W1 86-87)

“Saya mengalami insomnia dan juga depresi mbak mbak, susah tidur dan memikirkan bagaimana kandungan ini kedepannya”(B.W5.53)

8) Kepala Pusing

Bentuk stress yang dialami perempuan hamil di luar nikah adalah kepala pusing. Subjek mengalami kepala pusing karena memikirkan kehamilan yang terjadi, takut jika pacar bercerita ke teman sekolahnya kalau subjek hamil di luar nikah.

“Saya takut mbak, pusing kepala saya memikirkan kehamilan pada saat itu, saya takut jika pacar saya bilang ke teman sekolah saya” (AY.W2 39-41)

“Hampir tiap hari pusing mbak, mumet rasane mikiri awake dewek, bojo, karo omongane tanggane dewek”(A.W5 112-114)

9) Mengurung diri

Bentuk stress yang dilakukan oleh perempuan yang hamil di luar nikah adalah mengurung diri. Subjek DA memilih untuk mengurung diri dikamar atau di rumah untuk menghindari gunjingan negatif dari tetangga dan lingkungan sekitar. Subjek AY mengurung diri di kamar untuk menghindari pertanyaan tentang kehamilan, dan menyembunyikan kehamilan dari orang tua karena AY belum siap jika orang lain tau bahwa AY hamil.

“Saya selalu dimarahin, saya sampai stres, tidak keluar kamar, tidak makan, saya hanya mengurung diri di kamar”(NV.W1 22-23)

“Saya tidak bercerita mbak, tapi ibu saya mencurigai saya, soalnya saya sering murung dikamar, jarang keluar kamar, menjadi pendiam, dan tidak pernah main sama temen-temen. Ya dengan perubahan itu ibu saya bertanya kenapa saya jadi pendiam gitu mbak”(AY.W2 47-51)

“Iya tapi saat itu saya lebih sering mengurung diri dirumah”(SR.W3 155-156)

“Ngurung diri dikamar mbak, malas juga mau beradaptasi”(DA.W4 174-175)

10) Melukai diri dengan benda tajam

Bentuk stress yang dilakukan perempuan yang hamil di luar nikah yaitu melukai diri dengan benda tajam. Subjek NV melakukan tindakan negatif berupa melukai pergelangan tangan dengan benda tajam yaitu silet, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengakhiri hidup NV, akan tetapi tidak berhasil dilakukan dan hanya melukai pergelangan tangan hingga berdarah, namun tidak sampai merenggut nyawa. Subjek NV merasa sangat stress dan bingung dengan kehamilan yang sudah terjadi, jadi subjek NV berpikir untuk mengakhiri hidupnya.

“Nyilet pergelangan tangan ini lo mba” (NV.W1 98)

11) Memukul perut

Bentuk stress yang dilakukan oleh perempuan yang hamil di luar nikah yaitu memukul perut. Subjek A melakukan perilaku memukul perut karena belum bisa menerima kehamilannya, ia sering sekali memukul perutnya saat masih dibangku sekolah, dan saat berada dikamar.

“Ya tindakan yang ga baik paling mukul-mukul perut sih mbak” (A.W5 60-61)

3. Coping Stres

a) *Problem Focused Coping*

Penanganan stress perempuan yang hamil di luar nikah yang berorientasi pada permasalahannya yaitu:

1) Belajar menjadi seorang ibu

Coping stress yang dilakukan perempuan yang hamil di luar nikah dalam mengatasi belum siap menjadi seorang ibu adalah dengan belajar menjadi seorang ibu. Subjek NV belajar kepada ibunya, dia bertanya bagaimana cara menjadi ibu yang baik, cara merawat bayi yang baru lahir, dan bagaimana cara melahirkan secara normal.

“Ya belajar sama ibu saya, dikasih tau dikit-dikit gimana cara melahirkan dan menjadi ibu”(W1.NV 202-203)

2) Melakukan tindakan aborsi

Perempuan yang hamil di luar nikah melakukan coping stress yang negatif berupa melakukan tindakan aborsi. Hal tersebut dilakukan untuk menggugurkan kandungan supaya subjek bisa melanjutkan sekolah dan tidak dipandang negatif oleh lingkungan sekitar. Subjek NV melakukan tindakan aborsi karena diberi saran oleh teman dan kekasihnya, NV meminum obat keras, dan meminum ramuan untuk penggugur kandungan. Subjek SR melakukan tindakan aborsi dengan memakan nanas, karena diyakini nanas dapat menggugurkan janin. Subjek DA melakukan tindakan aborsi dengan memakan nanas, minum kratingdeng, minum sprit, dan minuman yang tidak boleh dikonsumsi oleh ibu hamil. Subjek B melakukan tindakan aborsi karena diberi saran oleh teman dan kekasihnya, A melakukan tindakan aborsi dengan pergi ke dukun aborsi. Di Kutowinangun sendiri diketahui adanya dukun aborsi.

“Dulu teman dan kekasih saya BD menyarankan untuk mengaborsi kandungan saya, sampai saya pun kabur dari rumah selama 3 hari bersama kekasih saya BD. Dan disitu saya sudah buntu, sempat ingin mengakhiri hidup, saya takut jika orangtua memarahi saya” (NV.W1 89-93)

“Sudah banyak minum obat keras, minum ramuan tetapi janin saya tetap kuat” (NV.W1 143-144)

“Kaget mbak, saya suruh menggugurkan kandungan, soalnya saya masih sekolah” (SR.W3 52-53)

“Ya, dulu saya sempat makan nanas mbak” (SR.W3 56)

“Saya di suruh menggugurkan kandungan, soalnya saya masih sekolah dan mau lulus” (DA.W4 72-73)

“Ya, dulu saya makan nanas, minum kratingdeng, minum sprit sama minuman yang ga boleh sama ibu hamil mbak” (DA.W4 75-77)

“Dulu teman dan kekasih saya menyarankan untuk gugurin kandungan saya, ke dukun aborsi mbak” (B.W6 64-65)

3) Kabur dari rumah untuk lari dari permasalahan

Perempuan yang hamil di luar nikah melakukan coping negatif dengan kabur dari rumah untuk lari dari permasalahan. Subjek NV kabur dari rumah bersama kekasihnya, hal tersebut dilakukan dengan tujuan menghindari dari permasalahan yang sedang dihadapi, NV takut jika pulang ke rumah orang tua akan memarahi NV. Subjek B kabur ke rumah nenek dan kemudian dijemput.

“Saya kabur bersama BD dirumah kakak BD yang kebetulan itu adalah rumah kosong, sedangkan kakak BD kerja diluar kota. Kemudian orangtua saya menemukan saya dirumah kakak BD, dan menjemput saya secara paksa” (NV.W1 108-112)

“Saya kabur mbak” (B.W6 71)

“Saya kabur kerumah simbah mbak. Kemudian orangtua saya menemukan saya dirumah itu, dan menjemput saya secara paksa” (B.W6 78-80)

4) Berbohong untuk menutupi kehamilan

Perempuan yang hamil di luar nikah melakukan coping negatif dengan berbohong untuk menutupi kehamilannya. Subjek AY berbohong kepada orang tua jika sedang hamil dengan tetap melaksanakan sholat supaya orang tua tidak curiga kalau AY sedang hamil.

“Dulu saya berbohong mbak kalau saya sedang datang bulan, sholat pun ngumpet-ngumpet”(AY.W2 36-37)

5) Keluar dari sekolah

Perempuan yang hamil di luar nikah melakukan coping stress dengan keluar dari sekolah. Subjek NV keluar dari sekolah dengan kesepakatan keluarga dan memutuskan untuk menikah. Sementara subjek DA dikeluarkan dari sekolah karena pihak sekolah mengetahui jika DA telah hamil. Dan akhirnya subjek NV dan DA memutuskan untuk menikah dan menjaga kehamilannya.

“Akhirnya dengan kesepakatan kedua keluarga ya saya menikah mbak, dan memutuskan untuk keluar dari sekolah”(W1.NV 172-174)

“Saat itu saya dikeluarkan dulu dari sekolah mbak, nah semua temen sekolah saya jadi tau kalo saya hamil”(W4.DA 112-114)

6) Menikah

Coping stress yang dilakukan perempuan hamil di luar nikah adalah menikah. Subjek NV, SR, A, dan B memutuskan untuk menikah karena kesepakatan dari kedua pihak keluarga.

“Akhirnya dengan kesepakatan kedua keluarga ya saya menikah mbak, dan memutuskan untuk keluar dari sekolah”(W1.NV 172-174)

“Ya saya menikah dibiayai orangtua mbak, dia bekerja setelah kami resmi menikah”(W3.SR 103-104)

“Ya suruh menikah, pacarku kon tanggung jawab mba”(W5.A 40-41)

“Kedua orang tua pihak pacar saya bersedia untuk bertanggung jawab mbak, siap jika menikahkan saya”(W6.B 107-109)

7) Bekerja

Coping stress yang dilakukan perempuan hamil di luar nikah untuk mengatasi permasalahan ekonomi adalah bekerja. Subjek NV mencari pekerjaan kemudian mendapatkan pekerjaan sebagai pembantu rumah makan, sedangkan suaminya bekerja sebagai kuli bangunan. Subjek SR berjualan golak dengan cara dititipkan di tukang sayur keliling. Sementara subjek DA memilih untuk berjualan baju online di rumah.

“Iya ada, saya mencari pekerjaan untuk saya dan suami saya, dan kebetulan saat itu suami saya ditawari untuk menjadi kuli bangunan”(W1.NV 184-186)

“Saya sempat bekerja jadi tukang masak di warung makan”(W1.NV 188)

“Karena nyari kerja susah akhirnya saya punya ide untuk jualan golak mbak, saya yang buat suami saya yang nitipkan ke tukang sayur di pasar”(W3.SR 109-112)

“Saya inisitaif ikut jualan online mbak kaya pakaian gitu”(W4.DA 128-129)

8) Menjadi *Single Parents* karena tidak menikah

Coping stress dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi subjek AY adalah menjadi *single parents*. Subjek AY memilih untuk tidak menikah karena tidak mendapatkan restu

dari orang tua. AY tidak mendapat restu karena kekasih AY merupakan seorang lelaki yang tidak mempunyai pekerjaan atau pengangguran dan suka mabuk-mabukan. Oleh karena itu keluarga AY tidak merestuinnya.

“Iya mbak, orangtua saya memutuskan untuk tidak menikahkan saya, sehingga saya hamil dan melahirkan tanpa seorang suami” (W2.AY 87-89)

b) *Emotion-Focused Coping*

Respon stress yang dialami perempuan yang hamil di luar nikah secara emosional terdiri dari:

1) Mengontrol emosi dengan diam

Perempuan yang hamil di luar nikah melakukan coping dengan cara diam dalam mengontrol emosi. Subjek NV dan AY memilih untuk diam ketika banyak omongan negatif yang menyebabkan emosi tentang dirinya. NV sadar jika perbuatan itu adalah kesalahannya.

“Saya berusaha menerima, mengontrol emosi dengan cara diam, lebih ke sadar diri aja saya mbak, memang saya salah” (W1.NV 167-169)

“Mau gimana lagi mbak, sudah kejadian seperti itu ya hanya bisa diam saja, keluarga saya juga jika ke warung hanya seperlunya saja, langsung pulang untuk menghindari gunjingan tetangga” (W2.AY 95-108)

2) Mencari hiburan

Coping stress yang dilakukan oleh perempuan yang hamil diluar nikah adalah mencari hiburan. Hal tersebut bertujuan untuk mengurangi stress yang dialami oleh subjek. Subjek NV mencari

hiburan dengan mendengarkan pengajian dan music pop, akan tetapi NV lebih sering mendengarkan music pop. Dengan mendengarkan musik NV bisa sedikit terhibur, ikut menyanyi dan sedikit lupa akan permasalahannya.

“Saya lebih suka mendengarkan pengajian atau ceramah di radio mbak”(W1.NV 43-44)

“Ya pengajian iya, tapi saya seringnya mendengarkan musik pop kesukaan saya”(W1.NV 247-248)

3) Diam dalam menghadapi masalah

Perempuan yang hamil di luar nikah melakukan coping dengan cara diam dalam menghadapi masalah. Subjek SR hanya bisa diam dalam menghadapi masalah lingkungan sekitar, SR sadar bahwa dia sudah tidak bisa membela diri karena memang SR sudah melakukan kesalahan.

“Diamkan saja, mau membalas juga ga mungkin merubah nasib saya”(W3.SR 150-151)

4) Membaca Istighfar

Coping stress yang dilakukan perempuan yang hamil di luar nikah untuk menghadapi permasalahan adalah dengan membaca istighfar. Menurut subjek SR dan DA dengan beristighfar dapat menjadikan hati SR dan DA lebih tenang, dan sedikit menurunkan emosi yang ada.

“Iya saya banyakin istighfar mbak”(W3.SR 142)

“Cuma bisa sabar mbak dan istighfar”(W4.DA 161)

5) Mendengarkan sholawat

Coping stress yang dilakukan oleh perempuan yang hamil di luar nikah dalam mengatasi permasalahan adalah mendengarkan sholawat. Subjek AY mendengarkan sholawat hingga menangis, menurut AY dengan mendengarkan sholawat bisa menenangkan hati dan pikirannya.

“Saya sering mendengarkan sholawat untuk menenangkan hati dan pikiran saya, paling saya mendengarkannya sambil menangis”(W2.AY 101-104)

C. Pembahasan

1. Faktor Penyebab Stres Perempuan Hamil di Luar Nikah

Berdasarkan penelitian, faktor yang menyebabkan perempuan yang hamil di luar nikah mengalami stress adalah datang bulan, keenam subyek mengaku stress pada saat datang bulan. Hal ini selaras dengan penelitian dari Priharyanti Wulandari, dkk. (2019) yang mengungkapkan bahwa remaja mengalami stres ketika kehamilan itu diketahui oleh keluarga dan lingkungan. Keadaan tersebut membuat subjek mengalami stress dan bingung bagaimana cara menyelesaikan permasalahan akibat kehamilannya.

Dampak sosial bagi perempuan yang hamil di luar nikah yaitu lingkungan yang memandang negatif kehamilan diluar nikah tersebut, akibatnya subjek menjadi omongan para tetangga. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica (Monica 2014) tentang pengalaman remaja putri selama masa kehamilan di wilayah

kerja puskesmas klungkung 1 yang mengungkapkan respon lingkungan yang biasa saja artinya tidak terjadi tekanan sosial di lingkungan sekitar.

Perilaku pasangan menjadi salah satu faktor timbulnya stres dari perempuan hamil diluar nikah. Bentuk perilaku yang menjadikan stress yaitu ketika suami sering main tangan, berbuat kasar atau kdrt hingga subyek mengalami lebam di mata, dan tidak peduli terhadap istri.hal ini selaras dengan penelitian dari Arifianto (2019) yang mengungkapkan bahwa perilaku dan respon pasangan sangat berpengaruh terhadap psikologis remaja yang hamil di luar nikah.

Kuangan menjadi faktor pemicu stres bagi subjek. Hal tersebut terjadi karena kurang kesiapan untuk menikah. subjek mengalami stress akibat suami yang malas bekerja, sama-sama pengangguran, banyak pengeluaran namun sedikit pemasukan hingga memilih untuk berhutang. Selaras dengan penelitian dari (Abineno 2018) yang menjadikan faktor ekonomi sebagai permasalahan yang menyebabkan stress.

Dijauhi oleh teman terdekat adalah faktor penyebab stress bagi perempuan yang hami di luar nikah. Setelah mengetahui jika subjek mengalami kehamilan di luar nikah, teman yang dulunya dekat dan akrab menjauhi subjek karena takut jika dianggap buruk oleh orang lain. Teman dekat subyek menghindar untuk menjaga nama baik diri sendiri. Menurut penelitian dari Patimatun (2019) mengungkapkan bahwa

lingkungan akan menghindar dari permasalahan yang menyebabkan nama baiknya buruk seperti kehamilan di luar nikah.

Faktor penyebab stres perempuan yang hamil di luar nikah yaitu kondisi kehamilan yang semakin membesar. Hal tersebut menyebabkan subjek mengalami stress karena kehamilan tersebut akan diketahui oleh banyak orang, yang awalnya ditutup-tutupi oleh subjek.

Dampak dari pergaulan bebas menyebabkan seseorang terjerumus dalam perbuatan yang menyimpang yaitu kehamilan di luar nikah. Perilaku pergaulan bebas yang dilakukan subjek adalah membolos sekolah, minum-minuman keras, dan nongkrong sampai malam. Dari pergaulan bebas tersebut subjek berani melakukan hubungan badan dengan pasangan yang belum menjadi mahramnya

Faktor kesembilan adalah tidak mendapat restu dari orang tua. Hal tersebut mengakibatkan subyek AY tidak menikah, dan menjadi *single parent* membesarkan anak sendiri.

Faktor yang terakhir adalah faktor belum siap menjadi seorang ibu, dari hasil wawancara yang diperoleh dari keenam subyek mengaku bahwa keenam subyek belum siap untuk menjadi seorang Ibu. Meskipun menjadi seorang Ibu dari anak adalah impian setiap perempuan. Akan tetapi, jika menjadi seorang Ibu hasil dari perbuatan diluar nikah akan menjadi beban di masa mendatang. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa keenam subyek belum siap bahkan tidak siap jika menjadi seorang Ibu. Seorang ibu merupakan tanggung jawab yang besar,

apabila tidak bisa bertanggung jawab maka akan menimbulkan rasa takut dan juga stress yang berlebihan.

2. Bentuk Stres Perempuan yang Hamil Diluar Nikah

Pengalaman stres saat menghadapi masalah kehamilan dialami keenam subjek dalam penelitian ini. Keenam subjek mengalami bentuk stres baik secara fisik dan psikis. Bentuk fisik dari stress perempuan yang hamil di luar nikah yaitu kepala pusing, melukai diri sendiri, mual-mual, melukai dengan benda tajam dan memukul perut. Sedangkan dampak psikis yaitu menangis, melamun, bingung, malu, takut, insomnia, kepala pusing, dan mengurung diri. Hal ini selaras dengan penelitian Herawati (2014) yang mengungkapkan bahwa banyak ibu hamil yang merasakan kekecewaan, kecemasan dan kesedihan, gelisah dan murung.

Stress yang dialami perempuan yang Hamil di luar nikah menyebabkan mereka mengalami insomnia. Hal ini selaras dengan penelitian Nur Hidayah & Hilmi Alif (2016) Insomnia merupakan salah satu gangguan tidur. Hal ini dapat mengganggu aktivitas social, pekerjaan, dan status kesehatan bagi penderitanya. Dari sekian banyak masalah insomnia yang dialami oleh seseorang diantaranya kecemasan, dimana seseorang merasa gelisah yang mendalam karena memikirkan masalah yang sedang dihadapinya.

Selain menimbulkan berbagai respon dari lingkungan sekitar, masalah lainnya juga dialami keenam subjek penelitian yaitu dalam

kesiapannya menjadi seorang ibu, berdasarkan hasil wawancara keenam subyek mulai menyadari statusnya sebagai seorang ibu dan mulai terbiasa namun dalam kesiapan menjadi ibu keenam subjek tersebut belum siap dikarenakan merasa masih dalam fase anak sekolah dan belum bisa mencukupi perekonomiannya. Apalagi pasangannya pun juga masih remaja yang baru lulus sekolah atau bahkan masih duduk di bangku sekolah.

Lebih lanjut lagi, berdasarkan hasil dari wawancara keenam subyek mengaku takut dan merasa khawatir jika harus mengungkapkan kehamilan kepada orang tuanya, bahkan ada yang dipaksa orang tuanya dulu baru mengaku. Hal ini sesuai dengan teori menurut Ade (2011) yang menyatakan timbulnya perasaan takut dan bingung yang luar biasa, terutama bagi wanita yang menjadi objek akan merasakan ketakutan yang besar terhadap respon orang tua dan biasanya mereka menutupi kehamilannya sehingga didapatkan tindakan lain dan orang tua baru menyadari setelah perut anaknya kelihatan membuncit, selain itu rasa takut dan marah juga dirasakan jika kekasih yang menghamilinya tidak mau bertanggung jawab dan tidak mau menolongnya keluar dari kondisi yang rumit itu, cemas juga dirasakan remaja dengan kehamilan pranikah jika teman-temannya mengetahui, apabila pihak sekolah yang mungkin saja akan mengeluarkannya dari sekolah, rasa takut juga muncul karena ia tidak siap untuk menjadi seorang ibu dan memunculkan keinginan untuk mengakhiri kehamilannya.

Berdasarkan hasil wawancara, menyatakan bahwa keenam subjek merasa kecewa dan khawatir terhadap masa depannya sehingga muncul keinginan untuk menggugurkan kandungannya, namun subyek mengevaluasi kembali tindakan tersebut dan tetap melanjutkan kehamilannya. Menurut Frita (2014) tentang gambaran psikologis remaja yang hamil diluar nikah, penelitiannya menunjukkan bahwa subjek mengalami kondisi yang tidak sehat secara psikologis, partisipan merasa kecewa dengan kehamilannya dan khawatir terhadap masa depannya, kehamilan tersebut membawa sejumlah perubahan pada kehidupan subjek yang kemudian mengubah subyek menjadi pribadi yang lebih baik dengan menunjukkan usaha untuk mencapai kesejahteraan psikologis seperti penerimaan diri, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, memiliki gambaran akan masa depan, namun subyek dalam penelitian tersebut masih mengalami ketidakberdayaan diri dan perasaan tidak bahagia, selain itu (*stigma*) juga menyampaikan bahwa subjek dalam penelitian tersebut mengungkapkan memiliki ketakutan dicaci lingkungan sehingga subyek memilih untuk berlindung di keluarga dan orang tuanya untuk mendapatkan kekuatan.

3. Coping Stress Perempuan yang Hamil di Luar Nikah

Keenam subjek dalam penelitian ini dalam menghadapi masalah kehamilan di luar nikah menggunakan coping stress yaitu *problem focused coping* maupun *emotional focused coping* merupakan strategi

cognitive untuk penanganan stress yang digunakan oleh individu yang menghadapi masalahnya dan berusaha untuk mengatasinya, sedangkan *emotional focused coping* merupakan penanganan stress dimana individu memberikan respon terhadap situasi stress secara emosional terutama dengan menggunakan penilaian defensive (Andriyani 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap individu menggunakan kedua cara tersebut untuk mengatasi berbagai permasalahan yang menekan dalam berbagai ruang lingkup kehidupan sehari-hari (Rusandi and Rachmayanie 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keenam subjek melakukan bentuk coping stress yaitu *problem focused coping*. Keenam subjek melakukan penyelesaian masalah untuk menghilangkan sumber stress dari kehamilan di luar nikah yang menimbulkan tekanan bagi mereka. Subjek mengatasi masalah dengan berusaha untuk menemukan solusi dari masalahnya. Subjek NV, SR, dan DA menggunakan *seeking informational support* yang dimana NV meminta bantuan orang lain untuk mendapatkan informasi cara mengatasi kehamilan di luar nikah. Selain itu mereka juga menggunakan *confrontative coping* dimana mereka berusaha mengurangi tekanan yang dihadapinya dengan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah dengan kekeluargaan. Disamping itu DA menciptakan inovasi dengan berjualan golak untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keenam subjek melakukan coping stress dengan *emotional focused coping* dalam menangani stress yang dialami selama masa kehamilan. Hal ini digunakan oleh subjek untuk mengontrol respon emosional (*seeking social emotional support*) kepada orang-orang terdekatnya seperti sahabat, keluarga dan orang tua untuk menyemangati dan memberikan motivasi kepada subjek supaya bangkit dari keterpurukan akibat kejadian kehamilan di luar nikah itu sendiri.

Masing-masing subjek juga berusaha menghindari perasaan yang membuatnya menekan (*escape avoidance*) dengan mengalihkan pikiran yang membuatnya tertekan dengan melakukan hal yang berbeda-beda. Subjek NV, DA, dan B mengalihkan pikirannya dengan mendengarkan musik, mendengarkan kajian dan bersholawat. Ketika keadaan menekan pikirannya subjek NV, DA, dan B juga memilih untuk berdiam diri di kamar atau mengurung diri dan memilih tidak keluar rumah. Selain itu, keenam subjek juga melakukan (*accepting responsibility*) penerimaan atas masalah yang saat ini dihadapi yaitu stigma negatif lingkungan akibat kehamilan di luar nikah dengan cara menerima keadaan dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar karena mereka menganggap hal ini merupakan tanggung jawab mereka sendiri.

Keenam subjek juga menggunakan *Positive reappraisal* atau melakukan kegiatan yang lebih positif yaitu dengan mendekati diri kepada Allah seperti mengikuti kajian, bersabar, dan berdzikir. Subjek

juga mensugesti pikiran mereka agar terus berpikir positif. Menurut Sawitri & Widiasavitri (2021) pikiran positif dapat dijadikan strategi coping. Pikiran positif dapat membantu individu untuk bangkit dari kondisi yang menekan. Pikiran positif membantu untuk mengubah persepsi negatif yang dimiliki oleh individu menjadi sesuatu hal yang dapat memotivasi seseorang untuk melihat segala sesuatu secara lebih positif.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ke lima subjek juga melakukan coping stress dengan *confrontative coping* dengan menikah, menikah adalah solusi yang dilakukan perempuan yang hamil di luar nikah untuk menyelesaikan masalahnya.

Kemudian faktor pekerjaan, pekerjaan merupakan faktor yang paling penting dalam menjalani kehidupan. Terlebih jika sudah berumah tangga tentu saja menjadi faktor utama. Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa pasangan yang bersamanya selalu berusaha untuk mencari pekerjaan meskipun serabutan akan tetapi mampu mencukupi kehidupannya kedepannya. Berbeda dengan subyek NV dan juga A dari hasil wawancaranya menjelaskan bahwa suami/pasangannya tidak mau bekerja dan lebih sering berhutang kepada tetangga sekitarnya.

Selanjutnya subjek belajar menjadi seorang ibu. Perempuan yang hamil diluar nikah kebanyakan belum siap menjadi seorang ibu, karena kehamilan yang tiba secara mendadak, oleh karena itu perlu belajar

bagaimana menjadi seorang ibu yang baik, subyek bertanya kepada ibu dan teman terdekatnya.

Yang terakhir adalah bersabar dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, dari hasil wawancara yang dilakukan dari keenam subyek menjelaskan bahwa, untuk menjalani kehidupan selanjutnya setelah menjadi seorang ibu dan menjadi anak dari hasil hubungan diluar nikah tentu tidak mudah. Keenam subyek menjelaskan bahwa mereka lebih giat dalam beribadah dan juga lebih mendekatkan dirinya kepada Allah SWT dengan rutin sholat malam, berdzikir, dan juga mengikuti pengajian. Hal tersebut dilakukan agar perasaan menjadi lebih tenang dan juga lebih siap menerima kesan negatif dari lingkungan sekitarnya. bersabar, dari hasil wawancara yang dilakukan keenam subyek menjelaskan bahwa kesabaran menjadi kunci utama dalam menghadapi kehidupan. Apalagi dalam menjalani kehidupan bermasyarakat yang harus kuat menerima cibiran, gosip, dan juga gunjingan dari orang sekitar.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat diketahui bahwa perempuan yang hamil di luar nikah mengalami keadaan yang menekan sehingga mengakibatkan individu tersebut mengalami stress yang dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Setelah mengetahui coping stress yang digunakan perempuan yang hamil di luar nikah, diharapkan individu yang mengalami hal serupa menggunakan coping yang positif agar stress yang dialami dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Mengontrol emosi dan penyelesaian masalah memiliki peran yang sama-sama penting dalam menghadapi stress yang sedang dialami oleh setiap individu, khususnya perempuan yang hamil di luar nikah.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor penyebab stres perempuan yang hamil diluar nikah yaitu telat datang bulan, lingkungan yang memandang negative, perilaku pasangan, keuangan yang tidak menentu, dijauhi teman dekat, kehamilan yang semakin membesar, dikeluarkan dari sekolah, pergaulan bebas, orang tua tidak menerima kehamilan, tidak mendapat restu dari orang tua, dan belum siap menjadi seorang ibu.
2. Bentuk stres yang dialami perempuan hamil diluar nikah yaitu menangis, melamun, bingung, malu, takut bercerita tentang kehamilan, tidak napsu makan, mual-mual, insomnia, pusing kepala, mengurung diri, melukai diri dengan benda tajam, dan memukul-mukul perut.
3. Coping stres yang digunakan subjek perempuan yang hamil di luar nikah dalam mengatasi stress yang dialaminya adalah *problem focused coping* meliputi (1) *seeking informational support* dimana mereka meminta bantuan kepada orang lain berupa informasi, saran dan pendapat. (2) *confrontative coping* dimana mereka berusaha mengurangi tekanan yang dihadapinya dengan melakukan sesuatu untuk menyelesaikan masalah yang sedang dialaminya. Kedua, *emotional focused coping* yaitu (1) *seeking social emotional support* dimana mereka mencari dukungan emosional berupa semangat, support dan

motivasi kepada orang-orang terdekat, (2) *escape avoidance* dimana mereka menghindari masalah dengan mengalihkan dengan kegiatan yang menyenangkan seperti jalan-jalan dan mendengarkan music, (3) *accepting responsibility* dimana mereka menerima keadaan dan tidak terus menerus terpuruk dan berusaha menyelesaikannya sendiri karena mereka menganggap hal ini merupakan tanggung jawab mereka. (d) *Positive reappraisal* dimana mereka lebih mendekatkan diri kepada Allah seperti mengikurti kajian, berdoa, bersyukur, dan berdzikir.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dengan menyadari adanya keterbatasan pada penelitian yang diperoleh, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan saran antara lain:

1. Perempuan hamil diluar nikah yang memiliki permasalahan serupa dengan penelitian ini dapat menggunakan coping yang positif dalam mengatasi stres yang sedang dialami dan sebaiknya berusaha mengontrol emosinya agar tetap stabil dan tetap berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.
2. Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, penulis berharap skripsi ini memberikan gambaran dan kontribusi sebagai bahan acuan yang dijadikan sebagai literature pada penelitian khususnya untuk stres yang dialami oleh perempuan yang hamil diluar nikah.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data dan rujukan untuk penelitian dan

dilakukan lebih lanjut berdasarkan informasi yang lebih lengkap dan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, Michael Satriya Banya. 2018. "Strategi Coping Remaja Hamil Pranikah Dalam Menghadapi Perubahan Peran Sebagai Ibu."
- Andriyani, Juli. 2019. "Strategi Coping Stres Dalam Mengatasi Problem Psikologis." *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam* Vol.2 No.
- Bender, SS. 2008. "Three Cases of Adolescent Childbearing Decision-Making: The Importance of Ambivalence." *Adolescence* 43(172): 14-16.
- Carlson, Neil R. 2007. *Psychology, the Science of Behavior, Sixth Edition*. United States of America: Pearson Education Inc.
- Chaplin, J. .. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Creswell, Jhon W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran (Cetakan 1)*. Pustaka Pelajar.
- Gunarsa, Singgih D., and Ny. Y. S. D. Gunarsa. 2004. *Psikologi Praktis: Anak, Remaja, Dan Keluarga*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Hadi, S. 2016. "PEMERIKSAAN KEABSAHAN DATA PENELITIAN KUALITATIF PADA SKRIPSI." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 22(1):74-79.
- Herawati. 2014. "Psikologi Ibu Dan Anak Untuk Kebidanan." Jakarta: Salemba Medika.
- Izzaty, R, E., B. Astuti, and N. Cholimah. 1967. *Angewandte Chemie International Edition*.
- Knight, A., E. Chase, and P. Aggleton. 2006. "Someone of Your Own to Love: Experiences of Being Looked after as Influences on Teenage Pregnancy." *Children & Society* 20: 391-403.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro Wanita Dan Perkembangan Reproduksi (Ditinjau Dari Aspek Fisik Dan Psikologisnya, Edisi Pertama)*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Mashudi, Farid. 2013. *Psikologi Konseling*. IV. edited by D. Toanto. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Mikarsa, Syarif A. 2002. *Psikologi Qur'ani*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. edited by I. Tufik. PT Remaja Rosdakarya.
- Monica. 2014. "Pengalaman Remaja Putri Selama Kehamilan Di Wilayah Kerja."
- Moustakas, C. 1994. *Phenomenological Research Methods*. SAGE Publication: California.
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan Dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mumtahinnah, Noviyan. 2008. "Hubungan Stress Dengan Agresi Pada Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Bekerja." *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*.
- Munir, Samsul, and Haryanto. 2007. *Kenapa Harus Stres*. Jakarta: Amzah.
- Musradinur. 2016. "Stres Dan Cara Mengatasinya Dalam Perspektif Psikologi." *Jurnal Edukasi* 2(2):194.

- Nugrahani, F. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books.
- Nurasyikin, and Imam Suprabowo. 2021. "Strategi Coping Remaja Hamil Di Luar Nikah Dalam Menghadapi Kecemasan Pasca Melahirkan Di Desa Sungai Limau Sebatik Tengah." *Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta* Vol. 2 No.
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Strategi & Intervensi Konseling*. Jakarta: Kademia Permata.
- Papalia, Diane E., Sally Wendkos Old, and Ruth Duskin Feldman. 2008. *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Edisi Kese. edited by J. P. Grafika. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Patimatun, Penti. 2019. "Dampak Psikologis Bagi Remaja Yang Hamil Di Luar Nikah." *ISSN 2477-1686* Vol.5 No.
- Priyoto. 2014. *Konsep Manajemen Stress*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rasmun. 2004. *Stres, Coping Dan Adaptasi, Teori Dan Pohon Masalah Keperawatan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Rusandi, M. Ali, and Ririanti Rachmayanie. 2018. "Strategi Coping Remaja Pada Perilaku Menyimpang."
- Safaria, Triantoro, and Nofrans Eka Saputra. 2009. *Manajemen Emosi- Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salim, and Syahrums. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan, Dan Pendidikan (Haidir (Ed.))*. Citapustaka Media.
- Samsu. 2017. *Metode Penelitian: Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development (Rusmini (Ed.); 1st Ed.)*. Pusaka Jambi.
- Santrock, Jhon W. 2007. *Remaja, Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sawitri, and Widiasavitri. 2021. "Strategi Coping Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi Di Tengah Pandemi Covid-19." *Jurnal Psikologi Udayana* 8(1):82.
- Septiyani, Risma. 2016. "Strategi Coping Pada Pasangan Remaja Yang Menikah Pada Usia Dini Di Desa Tangkisan Klaten."
- Setiawan, Z. 2013. "Pendekatan Psikologi Kontemporer: Perilaku Masyarakat Pada Aras Kekinian (A. Mukhlis & S. AL. Muqim (Eds.))" *UIN Maluku Press*.
- Sitepu, J. M., and M. Nasution. 2017. "Pengaruh Konsep Diri Terhadap Coping Stress Pada Mahasiswa FAI UMSU." *Intiqad* 9(1):72.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif (S. Y Suryandari (Ed); Ke-3)*. Alfabeta.
- Suwartono. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian (E. Risanto (Ed.); 1st Ed)*. ANDI.
- Thahir, Andi. 2014. *Psikologi Belajar*. Bandar Lampung.
- Utomo, ID, PM Reimondos, T. Hull, and A. Utomo. 2010. "Reproductive Health Services for Single Young Adults. The 2010 Greater Jakarta Transition to Adulthood Study 1."
- Wiknjosastro, Hanifa. 2009. *Ilmu Kandungan*. Probolinggo: Yayasan Bina Pustaka

Sarwono Prawiroharjo.

Wulandari, Priharyanti, Piji Fihastutik, and Arifianto. 2019. "Pengalaman Psikologis Kehamilan Remaja Pranikah Pada Usia Remaja Di Kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen." *P-ISSN: 2579-8472 e-ISSN: 2579-7751* Vol. 6 No.

Yusuf, M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Gabungan (I.Fahmi (Ed); 1st. Ed)*. Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Observasi

PANDUAN OBSERVASI

1. Memasuki dan mengamati tempat penelitian
2. Melakukan deskripsi terhadap subyek penelitian
3. Mengamati aktivitas-aktivitas subyek sehari-hari

No.	Bentuk Strategi Coping Stres Folkam dan Lazarus (dalam Safaria & Saputra, 2009)	Aktivitas-aktivitas yang muncul	Ya	Tidak
<i>Problem Focused Coping</i>				
1.	<i>Seeking Informational Support</i> (mencari informasi dan dukungan orang lain)	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari dukungan dari orang lain saat menghadapi stress - Terbuka dengan keluarga seperti orang tua/ saudara - Mendatangi dokter atau psikolog 		
2.	<i>Confrontive Coping</i> (membuat perencanaan)	<ul style="list-style-type: none"> - Selalu siap mendengar apapun dari orang lain mengenai dirinya - Melakukan tindakan sesuai apa yang diinginkan 		
3.	<i>Plantful Problem Solving</i> (menyelesaikan masalah secara langsung)	<ul style="list-style-type: none"> - Melakukan musyawarah keluarga - Memutuskan untuk menikah - Menerima kehamilan 		
<i>Emotion-Focused Coping</i>				
1.	<i>Seeking Social Emotional Support</i> (mencari dukungan secara emosional).	<ul style="list-style-type: none"> - Mencari hiburan dalam menghadapi permasalahan - Mengontrol emosi saat stres muncul - Curhat kepada orang yang dipercayai - Berusaha menghilangkan pikiran negative 		
2.	<i>Escape avoidance</i> (menghindari diri)	<ul style="list-style-type: none"> - Lebih suka tidur - Suka menghayal 		

		- Melampiaskan stress dengan kegiatan yang membahayakan.		
3.	<i>Self Control</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Berpergin untuk menghibur diri - Lebih banyak diam daripada marah - Menggunakan obat penenang saat stress - Saat stress muncul datang gelisah, khawatir, cemas, nafsu makan berkurang, darah tinggi, pusing. 		
4.	<i>Accepting responsibillity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Khawatir berlebihan - Mengambil hikmah dari setiap kejadian - Optimis menjadi lebih baik 		
5.	<i>Positive reappraisal</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Berdoa dan meningkatkan ibadah - Merasa stres yang dirasakan merupakan suatu ujian - Banyak istighfar 		
6.	<i>Distancing</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Memerlukan orang lain saat menghadapi stress. - Kebahagiaan dirasakan saat adanya dukungan dari orang-orang terdekat. 		

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA
DITUNJUKAN KEPADA SUBYEK**

NO	ASPEK	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
1	<i>Problem-Focused Coping</i>	<i>Seeking Informational Support</i> (memperoleh informasi dari orang lain)	a) Apakah anda menjalin hubungan baik dengan subyek? b) Apa benar subyek adalah perempuan yang hamil diluar nikah? c) Bagaimana tanggapan anda mengenai kehamilan diluar nikah? d) Apa saja kegiatan sehari-hari subyek?
		<i>Confrontative Coping</i> (Melakukan penyelesaian masalah secara konkret)	a) Bagaimana respon awal anda setelah mengetahui bahwa anda hamil? b) Apa yang anda lakukan setelah anda tahu bahwa anda hamil? c) Apakah anda membicarakan hal tersebut secara kekeluargaan?
		<i>Plantful problem-solving</i> (menyelesaikan masalah secara langsung)	a) Bagaimana reaksi orangtua anda ketika mengetahui bahwa anda hamil? b) Apakah anda langsung meminta pertanggung jawaban kepada pacar anda? c) Bagaimana respon pacar anda? d) Bagaimana respon keluarga pacar anda? e) Apakah hal tersebut bisa diterima secara bijaksana?
2.	<i>Emotion-Focused Coping</i>	<i>Seeking social emotional support</i> (mencoba memperoleh dukungan sosial dari orang lain)	a) Kepada siapa anda bercerita tentang permasalahan yang anda hadapi? b) Apakah orang tersebut memberi dukungan kepada anda? c) Bentuk dukungan yang seperti apa yang anda dapatkan? d) Apakah dukungan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi anda?
		<i>Distancing</i> (menjaga jarak agar tidak terbelenggu oleh permasalahan)	a) Apakah anda pernah tidak memperdulikan permasalahan ini? b) Pernahkan anda berbohong bahwa anda sedang tidak hamil? c) Bisa dijelaskan contohnya?
		<i>Escape Avoidance</i> (menghayal, fantasi, meminum alcohol, tidur untuk	a) Hal apa yang anda lakukan dalam menghindari permasalahan tersebut? b) Apakah anda pernah meminum obat atau alcohol sebagai penenang?

	menghindari permasalahannya)	
	<i>Self Control</i> (cara mengatur perasaan dalam menyelesaikan permasalahan)	<ul style="list-style-type: none"> a) Bagaimana cara anda mengatur perasaan tertekan untuk menghadapi permasalahan tersebut? b) Bisa dijelaskan contohnya?
	<i>Accepting Responsibility</i> (Memikirkan jalan keluar permasalahan)	<ul style="list-style-type: none"> a) Hal apa saja yang membuat anda bangkit dan mencoba untuk keluar dari permasalahan ini? b) Apakah anda optimis dengan hal tersebut? c) Dalam menemukan jalan keluar, apakah ada seseorang yang anda percayai untuk memberikan solusi terbaik?
	<i>Positive Reappraisal</i> (membuat arti positif dari situasi dalam masa perkembangan kepribadian, atau dengan cara religius)	<ul style="list-style-type: none"> a) Apakah anda bisa mengambil hikmah dari permasalahan ini? b) Hikmah apa saja yang anda peroleh? c) Apakah hal tersebut membuat anda berhati-hati ketika akan melakukan sebuah tindakan?

Lampiran 3. Lembar Persetujuan Subjek

LEMBAR PERSETUJUAN SUBYEK PENELITIAN

Judul Penelitian : Strategi Coping Stres Perempuan yang Hamil Diluar Nikah di
Desa Kutowinangun Kabupaten Kebumen.

Nama : Masyitoh Aini

NIM : 181221155

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam Semester 9

Meminta ketersediaan saudara/I

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Agama :

Alamat :

Untuk menjadi subyek penelitian skripsi yang akan dilakukan. Oleh karena itu berkaitan dengan kegiatan akademik, maka hal-hal yang berkaitan dengan subyek akan terjaga kerahasiaannya. Adapun data yang akan dibutuhkan dari subyek adalah sebagai berikut:

1. Proses wawancara yang akan direkam audio (kerahasiaan terjaga dan penggunaan informasi hanya sebatas akademik saja)
2. Observasi
3. Foto proses pelaksanaan

Demikian penjelasan yang saya sampaikan agar tidak terjadi kesalahan atau pelanggaran kode etik dikemudian hari. Terima kasih.

Subyek Penelitian

(.....)

Kebumen, 08 Agustus 2022

Hormat Saya

Peneliti

(Masyitoh Aini)

Lampiran 4. Transkrip Wawancara Subyek 1

Transkrip Hasil Wawancara I

(NV.W1)

Subyek (S) : NV (Inisial)/ Subyek Utama
 Lokasi : Desa Kutowinangun, Kebumen
 Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2022
 Waktu : 10.13-13.38 WIB
 Kode : (W1.NV)

No.	P/ S	Percakapan	Ket	
1.	P	Assalamualaikum Mbak NV,	Opening	
	S	Walaikumsalam Mbak Ani, silahkan masuk mbak		
	P	Kedatangan saya mengganggu mbak NV nggak nih?		
	S	Eggak mbak, saya lagi selow ini hehe		
5.	P	Seperti yang sudah saya bilang kemaren mbak NV, saya datang kerumah mbak NV mau bersilaturahmi dan tujuan yang kedua mau mewawancarai mbak NV berkaitan dengan tugas akhir skripsi saya yang sudah saya sampaikan kemaren.		
10.	S	Oke deh, tapi sebentar ya saya bikin minum dulu biar ngga garing ngobrolnya.		
	P	Wah ngga usah repot-repot mbak, saya jadi ga enak hehe		
	S	Santai aja neng, kaya biasanya ga ngrepotin wkwk (mengambil minum didapur)		
15.	P	Sebelumnya mohon maaf mbak, bisakah kita mulai wawancara sekarang?		
	S	Ya silahkan mbak Ani		
	P	Saya wawancara agak menyinggung hal-hal yang sensitif dan mengungkit masa lalu mbak NV, untuk hal ini tentunya akan terjamin kerahasiannya.	Faktor stress	
20.	S	Iya mbak, siap		
	P	Boleh Mbak NV ceritakan bagaimana awal mula mbak NV mengalami kehamilan diluar nikah?		
25.	S	<i>Saya dulu terjerumus pergaulan yang tidak sehat, saat itu saya baru awal masuk sekolah SMA.Nah kebetulan saya diajak main dan menginap oleh teman sebangku saya, kemudian saya dikenalkan dengan seorang laki-laki oleh teman saya. Saat itu saya mau dikenalkan hingga setiap pulang sekolah saya selalu dijemput oleh laki-laki itu.</i>		
	P	Pergaulan tidak sehat yang seperti apa mbak?		
30.	S	<i>Ya bergaul dengan anak yang suka membolos sekolah, suka minum dan pacaran mbak</i>		
	P	Mohon maaf memotong pembicaraan, itu laki-lakinya teman satu sekolah atau gimana mbak?		
	S			
	S			Faktor Stres

35.	P	<i>Dia tidak sekolah, dulu sekolahnya tidak lulus, dan dia di sekolah saya cuma nongkrong mbak. Dan bodohnya saya mungkin sudah terhasut rayuannya ya mbak, saya mau diajak kencan hingga menginap dirumah kosong.</i>	
40.	S	Itu mbak NV mau diajak kencan dan menginap setelah kenal beberapa lama mbak? Apakah orangtua tidak mencari mbak NV ketika tidak pulang kerumah untuk menginap? <i>Itu baru kenal seminggu mbak, tapi setiap harinya memang sudah kencan terus jadi keblabasan deh sampai saya mau diajak menginap. Saya beralasan ke orangtua kalau menginap dirumah teman saya.</i>	Faktor stress
45.	P	Berarti saat itu sudah berpacaran ya mbak?	
	S	Iya, saya pacaran itu	
	S	Mohon maaf, apakah ketika awal menginap mbak NV langsung melakukan hubungan badan dengan laki-laki tersebut?	
50.	P	<i>Hmmmm (sambil berkaca-kaca), kebetulan waktu itu dia mabuk mbak, dan saya dipaksa juga untuk minum alcohol. Saat itu juga saya hanya merasakan kesenangan berdua karena memang saya punya rasa. Dan lama-lama saya diajak untuk berhubungan badan dengan BD.</i>	Escape avoidance
55.	S	Mohon maaf, setelah melakukan hubungan badan itu, apa yang dirasakan mba NV? Apakah cemas? Bersalah? Menikmati? Atau gimana?	
60.	P	<i>Setelah itu ya tidur mbak, saat itu saya cuma meraskan sakit dan kebahagiaan sesaat. Saya belum sadar jika perbuatan yang saya lakukan salah dan bisa menimbulkan kehamilan.</i>	
	S	Kebahagiaan sesaat itu seperti apa mbak?	
	P	<i>Ya ketika berhubungan semua orang yang saling mencintai pasti merasakan kebahagiaan mbak. Saya merasakan itu.</i>	
61.	S	Mohon maaf, saat awal berhubungan badan, apakah mba NV langsung hamil atau gimana?	
	P	<i>Jadi setelah melakukan hubungan badan pertama saya belum tau mbak apakah itu sudah hamil atau belum, tapi minggu berikutnya saya berhubungan lagi untuk yang kedua kalinya, kemudian 2 hari berikutnya saya menginap lagi dan berhubungan lagi.</i>	
	S	Berarti mbak NV berhubungan badan tidak hanya sekali ya? Apakah itu berefek karena adanya rasa ketagihan mbak?	
	P	<i>Iya, bisa dibilang begitu mbak.</i>	
70.	S	Mohon maaf, kapan mbak NV mengetahui kalau mbak NV itu hamil?	
	P	<i>Saya tahu jika saya hamil itu ketika saya tidak datang bulan selama 2 bulan, nah dari situ saya cerita ke teman dekat saya. Kemudian saya disarankan membeli test pack di apotik. Nah setelah itu saya bingung harus apa, saya buntu sekali, saya kehilangan arah, apa yang harus saya lakukan.</i>	Plantful problem-solving
75.	P		

	S	Apakah anda bercerita ke orangtua?	Bentuk
	P	<i>Tidak, saya takut bercerita.</i>	Stres
	S	Takut kenapa mbak?	
	P	<i>Ya takut kalau keluarga saya tau jika saya hamil</i>	
80.		Apa yang mbak NV rasakan setelah mengetahui bahwa mbak NV hamil?	
	S	<i>Saya mengalami inshomia mbak, susah tidur dan menangis mbak</i>	Bentuk stress
	P		
	S	Bagaimana respon pacar anda ketika tau jika anda hamil?	
85		<i>Dulu teman dan kekasih saya BD menyarankan untuk mengaborsi kandungan saya, sampai saya pun kabur dari rumah selama 3 hari bersama kekasih saya BD. Dan disitu saya sudah buntu, sempat ingin mengakhiri hidup, saya takut jika orangtua memarahi saya.</i>	
	P		
90.	S	Mengakhiri hidup gimana mba?	
	P	<i>Ya pengen bunuh diri</i>	
	S	Kok bisa sih mba, seperti apa tindakan yang mbak NV lakukan?	Bentuk stres
	P	<i>Nyilet pergelangan tangan ini lo mba</i>	
	S	Ya Allah mbak	
95.	P	<i>Tapi saya masih hidup sih (tertawa)</i>	
		Lalu selama 3 hari itu apakah orang tua mencari mbak NV?	
	S	Kemana mba NV kabur?	
		<i>Ya, orangtua saya mencari saya dari rumah teman-teman saya hingga menelusuri tempat wisata yang ada di Kebumen. Dulu juga orang tua saya dibantu pihak kepolisian mbak.</i>	
100.	P		
	S	Memangnya mbak NV kabur kemana saat itu?	Escape avoidance
		<i>Saya kabur bersama BD dirumah kakak BD yang kebetulan itu adalah rumah kosong, sedangkan kakak BD kerja diluar kota. Kemudian orangtua saya menemukan saya dirumah kakak BD, dan menjemput saya secara paksa.</i>	
105.	P		Distancing
	S	Saat itu apakah mbak NV bercerita ke orang tua jika mbak NV hamil?	
		<i>Saya tidak berani bercerita, saya bingung dan hanya bisa menangis. Tetapi keesokan harinya ibu saya membelikan test pack, dan saat itu keluarga saya tahu bahwa saya hamil. Saya dimarahin habis-habisan dan hampir sempat diancam jika saya akan dihanyutkan di laut.</i>	Bentuk stres
110.	P		
	S	Setelah keluarga mengetahui hal yang terjadi bahwa anda hamil, apakah pihak keluarga menerima kehamilan anda? Apakah mohon maaf, ada tindakan untuk aborsi?	
115.		<i>Saya selalu dimarahin, saya sampai stres, tidak keluar kamar, tidak makan, saya hanya mengurung diri di kamar. Dan pada saat itu ibu saya memberikan obat dosis tinggi yang didapat dari rumah sakit untuk menggugurkan kandungan saya.</i>	Confrontative Coping
	P		
120.	S	Berarti orang tua anda tidak menerima kehamilan anda?	

125.	P	<i>Saat itu tidak menerima, karena itu sangat memalukan keluarga saya, dan saya pun masih kelas 1 SMA. Jadi orang tua saya melakukan itu demi masa depan saya, supaya saya bisa sekolah.</i>	
	S	Bagaimana respon dari pihak laki-laki mengenai hal tersebut? Apakah ada pembicaraan secara keluarga?	Plantful problem-solving
	P	<i>Ada, ayah saya menemui keluarga pihak laki-laki dan kemudian pihak laki-laki kerumah saya untuk bermusyawarah mengenai kejadian yang saya alami.</i>	
	S	Bagaimana respon dari pihak laki-laki? Apakah mau bertanggung jawab? Atau mohon maaf, menyuruh anda untuk melakukan aborsi?	
	P	<i>Kedua orang tua pihak laki-laki bersedia untuk bertanggung jawab mbak, siap jika menikahkan saya. Namun ibu saya masih belum merelakan dan masih mengupayakan saya lanjut sekolah. Akan tetapi kandungan saya termasuk kuat. Sudah banyak minum obat keras, minum ramuan tetapi janin saya tetap kuat.</i>	Confrontative coping
	S	Kepada siapa anda bercerita tentang masalah yang anda hadapi? Awalnya saya bercerita dengan sahabat saya, akan tetapi ketika keluarga sudah tau jika saya kabur dan hamil, hp saya disita, saya hanya mengurung diri dirumah dan diam.	Seeking informational support
	P	Apakah ada dukungan dari keluarga? <i>Ya, keluarga pacar saya yang memberi dukungan dan akan bertanggung jawab jika kandungan saya tetap kuat.</i>	
	S	Bentuk dukungan apa yang anda dapatkan? <i>Saya dikuatkan, disuruh tenang, jangan khawatir karena pacar saya akan bertanggung jawab dengan kehamilan ini mbak.</i>	Seeking social support
	P	Apakah dukungan itu sangat berpengaruh terhadap kondisi anda?	
	S	<i>Iya mbak, saya sedikit tenang walaupun saya masih kepikiran karena malu akibat kehamilan itu.</i>	
	P	Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar? <i>Saya sebal menghadapi omongan orang-orang yang negatif tentang saya dan keluarga saya, saya sering jadi bahan gosipan ibu-ibu, saya dibilang pelacur, lonte, dan wanita bayaran mbak.</i>	Bentuk stres
	S	Bagaimana cara anda menghadapi keadaan lingkungan yang seperti itu? <i>Saya berusaha menerima, mengontrol emosi dengan cara diam, lebih ke sadar diri aja saya mbak, memang saya salah.</i>	Coping stres
	P	Apa jalan keluar setelah keluarga tau kehamilan dan janin mbak NV kuat dalam Rahim? <i>Akhirnya dengan kesepakatan kedua keluarga ya saya menikah mbak, dan memutuskan untuk keluar dari sekolah.</i>	
	S		

165.	S	Setelah menikah apakah mbak NV masih mengalami stress? <i>Iya, setelah menikah saya mengalami tekanan pikiran mbak, karena memang belum siap menikah jadi masih bingung mau bagaimana, kerja apa,</i>	Faktor stres
	P		
170.	S	Apa sih yang membuat anda merasa tertekan setelah menikah? <i>Ya lebih ke faktor ekonomi mbak, saat itu saya dan suami saya pengangguran, suami susah disuruh kerja, bangun siang terus.</i>	
	P		
175.	S	Apakah ada upaya untuk mengatasinya? <i>Iya ada, saya mencari pekerjaan untuk saya dan suami saya, dan kebetulan saat itu suami saya ditawari untuk menjadi kuli bangunan.</i>	Confrontative coping
	P		
180.	S	Apakah mbak NV juga bekerja saat itu? <i>Saya sempat bekerja jadi tukang masak di warung makan tapi setelah 3 hari bekerja saya mengeluarkan flek dari Rahim, dan sempat dilarikan ke rumah sakit. Oleh karena itu bidan menyarankan saya untuk tidak bekerja lagi.</i>	
	P		
	S	Ya Allah, tapi Alhamdulillah kandungannya baik-baik aja kan mbak? <i>Ya sempat kekurangan cairan sih mbak, soalnya saya kecapean. Dan akhirnya suami saya yang bekerja, saya hanya dirumah.</i>	
185.	P		
	S	Apakah ada stres lain yang mbak NV hadapi? <i>Ya paling bingung aja sih mbak soalnya belum siap jadi seorang ibu, gimana sih ya namanya anak sekolah langsung kejadian hamil mbak</i>	Factor stres
190.	P		
	S	Apakah ada upaya untuk mengatasinya? <i>Ya belajar sama ibu saya, dikasih tau dikit-dikit gimana cara melahirkan dan menjadi ibu.</i>	Coping stres
	P		
195.	S	Jika sedang stres, apakah mbak NV pernah mengkonsumsi alcohol atau obat tidur sebagai penenang? <i>Tidak pernah mbak, suami saya paling yang masih suka mabuk dulu</i>	
	P		
	S	Apakah suami mbak NV memperlakukan mbak NV dengan baik? <i>Suami saya kadang main tangan mbak</i>	Faktor stres
200.	P		
	S	Contohnya seperti apa mbak? <i>Saya pernah dipukul kena mata, ini sih mata saya sampai sekarang masih bekas hitam-hitam</i>	
	P		
205.	S	Apa hal tersebut membuat mbak NV merasa tidak nyaman? <i>Ya iya lah, kalo kaya gitu aku kabur kerumah ortu di kradenan mba</i>	
	P		
	S	Alesnnya apa suami mbak NV main tangan sih mbak? <i>Gara-gara aku minta duit tapi suami gaada duit makanya saya dimarahin sampe dipukul</i>	
210.	P		

215.	S P S P S	<p>Ya Allah, yang sabar mbak NV, mbak NV adalah wanita yang kuat kok</p> <p>Iyo mbak</p> <p>Hikmah apa yang bisa mbak NV ambil dari kejadian itu?</p> <p><i>Hikmahnya ya jadi perempuan yang kuat mbak, sudah biasa dijelekin tetangga, jadi lebih hati-hati aja kedepannya.</i></p> <p>Berarti hal tersebut membuat Mbak NV lebih berhati-hati ya?</p> <p><i>Iya, khususnya saya tidak mau jika anak saya sampai seperti saya mbak.</i></p>	Positive reappraisal
225.	P S P S	<p>Iya semoga mbak NV bisa menjadi ibu yang baik dan kuat ya mbak</p> <p>Iya mbak, Aaamiin</p> <p>Apakah ada pendekatan spiritualitas saat itu?</p> <p>Ya ada mbak</p>	
230.	P S P	<p>Contohnya apa mbak? apakah dengan dzikir atau apa?</p> <p><i>Saya lebih suka mendengarkan pengajian atau ceramah di radio mbak</i></p>	Coping stres
235.	S P	<p>Dalam menlampaikan stres sendiri lebih sering mendengarkan music atau pengajian mbak?</p> <p><i>Ya pengajian iya, tapi saya seringnya mendengarkan musik pop kesukaan saya.</i></p>	
240.	S P	<p>Apakah dengan mendengarkan musik mbak NV merasa terhibur?</p> <p><i>Iya jadi bisa sambil nyanyi mbak, sedikit mengurangi sedih.</i></p> <p>Oke baik terimakasih banyak ya mbak NV, atas wawancaranya, semoga kebaikan mbak NV dibalas dengan rejeki yang lebih besar oleh Allah, terima kasih sudah meluangkan waktunya, mungkin itu dulu yang saya tanyakan, jika saya kemudian ada data yang kurang bolehkah saya mewawancarai ulang mbak NV?</p>	
245.	S P S P S	<p>Iya boleh saja mbak.</p> <p>Sekali lagi terimakasih banyak mbak, saya pulang dulu ya, ini ada sedikit oleh-oleh buat mbak NV</p> <p>Wahh Alhamdulillah, terimakasih banyak mbak Ani.</p> <p>Terimakasih kembali mbak NV, Assalamualaikum</p> <p>Waalaikumsallam hati-hati dijalan mba.</p>	

Lampiran 5. Transkrip Wawancara Subyek 2

Transkrip Hasil Wawancara 2
(AY.W2)

Subyek (S) : AY (Inisial)/ subyek utama
Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Juli 2022
Waktu : 11.12-16.30 WIB
Kode : W2.AY

No	P/ S	Percakapan	Ket
1.	P	Assalamualaikum mbak.	Opening
	S	Walaikumsalam, silahkan masuk mbak	
	P	Mohon maaf mengganggu waktunya, seperti yang sudah saya sampaikan ke mbak AY jika saya datang kesini untuk mewawancarai mbak AY untuk tugas skripsi saya mbak	
5.	S	Iya mbak, monggo tapi saya agak malu menceritakannya mbak	
	P	Tidak apa mbak AY, sebelumnya mohon maaf sekali jika nanti pertanyaan saya mengungkit masa lalu mbak AY, namun hal ini akan terjaga kerahasiaannya mbak.	
10.	S	Nggih mbak	
	P	Menjadi seorang wanita yang hamil dan melahirkan tanpa seorang suami sungguh sangat hebat sekali mbak AY, boleh diceritakan awal mula mbak AY terjerumus kedalam masa-masa sulit itu mbak? Jika mbak AY tidak berkenan menjawab boleh untuk tidak menjawabnya	
15.	S	<i>Ya saya memang wanita yang dianggap sebagai pendosa mbak, karena dulu saya pernah membuat suatu kesalahan besar yaitu hamil diluar nikah. Namun saya percaya jika kehidupan yang saya alami adalah tantangan untuk memperbaiki hidup saya.</i>	
20.	P	Bagaimana stres awal yang mbak AY rasakan ketika tahu jika mbak AY hamil?	
	S	<i>Awal mulanya saya stres karena selama 2 bulan saya tidak datang bulan, namun saya tidak berani bercerita kepada siapa-siapa. Sampai 3 bulan kemudian saya baru bercerita kepada pacar saya jika saya tidak datang bulan.</i>	
25.	P	Bagaimana respon pacar mbak AY saat mbak bercerita seperti itu?	Faktor Stres
	S	<i>Dia kaget, dan menyuruh saya untuk membeli obat penggugur kandungan mbak</i>	Confrontative coping
30.	P	Apakah mbak AY langsung menuruti permintaannya?	
	S	<i>Ya saya bingung, mau nglakuin apa</i>	
	P	Apakah orangtua mbak AY saat itu tidak mencurigai jika mbak belum datang bulan, dan alasan apa mbak AY tidak masuk sekolah?	
35.	S		Bentuk stres

40.	P S	<i>Dulu saya berbohong mbak kalau saya sedang datang bulan, sholat pun ngumpet-ngumpet.</i>	
	P	<i>Ijin sekolah itu kenapa mbak?</i>	
	S	<i>Saya takut mbak, pusing kepala saya memikirkan kehamilan pada saat itu, saya takut jika pacar saya bilang ke teman sekolah saya.</i>	
	P	<i>Dulu pacar mbak AY satu sekolah kah?</i>	
	S	<i>Tidak, dia sudah lulus SMK mbak, tapi rumahnya dekat sekolahan saya. Dan dia pengangguran saat itu</i>	
	P	<i>Lalu bagaimana awal orangtua mengetahui jika mbak AY hamil? Apakah mbak AY bercerita ke orangtua?</i>	
	S	<i>Saya tidak bercerita mbak, tapi ibu saya mencurigai saya, soalnya saya sering murung dikamar, jarang keluar kamar, menjadi pendiam, dan tidak pernah main sama teman-teman.</i>	
	P	<i>Ya dengan perubahan itu ibu saya bertanya kenapa saya jadi pendiem gitu mbak.</i>	
	S	<i>Lalu kapan ibu mbak AY tau kalo mbak AY hamil?</i>	
	P	<i>Ketika saya drop karena jarang makan padahal didalam perut saya ada janin, saat itu saya mual-mual selama 3 hari mbak. ibu saya langsung memanggil dokter untuk kerumah dan ketahuan jika saya hamil</i>	
	S	<i>Saat itu usia kandungan udah berapa bulan mbak?</i>	
	P	<i>5 bulan lebih, hampir 6 bulan mbak</i>	
	S	<i>Bagaimana respon orangtua saat mengetahui kalau mbak AY hamil?</i>	Bentuk stres
	P	<i>Saya dimarahi mbak, sampai kepala saya dijambak dan dijebloskan ke tembok sama bapak saya. Saat itu saya Cuma menangis tidak bisa beralasan apapun</i>	
	S	<i>Apakah orangtua mbak AY meminta pertanggung jawaban kepada pacar mbak?</i>	Plantful problem-solving
	P	<i>Setau saya saat itu bapak langsung kerumah pacar saya dan memarahi pacar saya mbak. akan tetapi memang orang tua saya tidak merestui hubungan kami dari awal.</i>	
	S	<i>Bagaimana respon keluarga pacar mbak AY</i>	
	P	<i>Setelah tau saya hamil, keluarganya mau bertanggung jawab tapi menunggu sampai saya melahirkan mbak</i>	
	S	<i>Apakah hal tersebut disetujui oleh keluarga mbak AY</i>	
	P	<i>Tidak, keluarga saya tambah marah saat itu mbak, meminta pertanggung jawaban saya dengan terpaksa karena bapak saya tau kalau pacar saya pengangguran yang kerjanya hanya bermain burung</i>	
	S	<i>Lalu bagaimana keputusan pihak pacar mbak AY?</i>	Confrontative coping
	P	<i>Hari berikutnya dia bersama bapaknya datang kerumah mau bertanggung jawab, tapi keluarganya merendahkan saya, menyalahkan bahwa saya tidak bisa menjaga kehormatan, saya wanita haram</i>	

85.	S P S P	<p>Apakah setelah itu ada persetujuan? Orangtua saya menolak pertanggung jawabannya dan tidak mengizinkan saya menikah dengan dia.</p> <p>Berarti keluarga mbak AY sudah menerima kehamilan itu? Dan mbak AY tidak menikah? Iya mbak, orangtua saya memutuskan untuk tidak menikahkan saya, sehingga saya hamil dan melahirkan tanpa seorang suami.</p>	Confrontative coping
90.	S P	<p>Bagaimana perasaan mbak AY saat harus hamil tanpa seorang suami? Ya saya stres mbak, sering digunjing tetangga katanya kasihan anak saya kalo lahir tidak punya ayah.</p>	Faktor stres
95.	S P	<p>Bagaimana cara mbak AY menghadapi hal tersebut? Mau gimana lagi mbak, sudah kejadian seperti itu ya hanya bisa diam saja, keluarga saya juga jika ke warung hanya seperlunya saja, langsung pulang untuk menghindari gunjingan tetangga.</p>	Escape avoidance
100.	S P S P	<p>Apakah mbak AY mendapatkan dukungan dari seseorang? Iya, ibu saya selalu mendukung dan menenangkan saya, memberi motivasi atas kesalahan saya.</p> <p>Contohnya seperti apa mbak? Ya misalnya “udah kamu fokus sama kandunganmu aja, kasihan anakmu kalo kamu banyak pikiran”</p>	Seeking social support
105.	S P	<p>Bagaimana pengaruh dukungan tersebut ke mbak AY? Ya sedikit mengurangi stres tapi tetap saya saya kepikiran bagaimana nasib anak saya kelak</p>	Coping stress
110.	S P	<p>Bagaimana cara diri mbak AY menghadapi emosional yang muncul dari pikiran? Misalnya dengan rasa bersalah tersebut? Saya sering mendengarkan sholawat untuk menenangkan hati dan pikiran saya, paling saya mendengarkannya sambil menangis</p>	Coping stress
115.	S P	<p>Dengan sholawat tersebut apakah membuat mbak AY lebih tenang? Ya jadi bisa tidur juga mbak</p>	
120.	S P	<p>Berarti cara mengatasi stres saat itu lebih ke spiritualitas ya mbak? Iya mbak, setelah saya melakukan dosa besar itu saya hanya bisa pasrah dan berdoa dan beribadah untuk menghapus kesalahan saya</p>	
125.	S P	<p>Ibadah apa saja yang mbak AY lakukan saat itu? Ya sholat fadhu, sholat dhuha, mengaji, dan paling hiburan saya mendengarkan pengajian di youtube mbak</p> <p>Untuk masalah ekonomi sendiri bagaimana mbak? kan untuk persiapan melahirkan butuh uang ya mbak, apakah biaya ditanggung dari pihak pacar atau keluarga anda? Sendiri mbak</p>	

130.	S P	<p>Keluarga pacar anda tidak memberi biaya persalinan kah mbak?</p> <p>Hmm saya tidak mau menjawab mbak, maaf</p> <p>Iya tidak apa mbak, mohon maaf jika sudah menyinggung mbak AY ya.</p>	
135.	P S P	<p>Iya mbak</p> <p>Tapi mbak AY dulu bekerja atau hanya dirumah?</p> <p><i>Saya tidak bekerja, hanya berdiam diri dirumah, paling pekerjaan saya ya masak, mencuci pakaian.</i></p> <p>Untuk mencukupi kebutuhan bagaimana mbak?</p> <p><i>Ya kalo mau beli sabun atau apa ya dikasih sama bapak saya mbak.</i></p>	
140.	S P	<p>Mohon maaf jika pertanyaan saya sedikit menyinggung, apakah mbak AY pernah minum obat penenang seperti obat tidur atau alcohol?</p> <p>Tidak pernah sama sekali mbak</p>	
145.	S P S	<p>Hal apa yang membuat mbak AY bangkit dan memikirkan jalan keluar dari permasalahan itu?</p> <p><i>Ya saya bangkit karena saya terlanjur dipandang perempuan berdosa mbak, jadi saya berubah lebih baik lagi</i></p> <p>Apakah anda bisa mengambil hikmah dari permasalahan ini?</p> <p><i>Ya untuk setiap masalah pasti ada hikmahnya mbak, permasalahan saya pun banyak sekali hikmahnya</i></p>	Positive reappraisal
150.	P S	<p>Hikmah apa saja yang mbak AY peroleh?</p> <p><i>Ya hikmah kalo mau melakukan sesuatu itu harus dipikirkan dulu mbak, apalagi masalah percintaan, jangan sampai deh terjerumus seperti saya, kasihan orang tua dan anak kita kelak. Khususnya anak sih mbak, pasti sampai lahir pun bakal di omongin sama tetangga seperti anak saya.</i></p>	
155.	P S	<p>Apakah hal tersebut menjadikan anda hati-hati dalam melakukan tindakan?</p> <p><i>Ya jelas lah mbak, saya tidak mau anak saya mengalami hal seperti saya, dan saya akan lebih berhati-hati jika anak saya sudah memasuki usia remaja.</i></p>	Self control
160.	P S	<p>Alhamdulillah semoga mbak AY bisa semakin baik kedepannya ya mbak, semoga keluarga mbak AY juga dilindungi dari segala perbuatan yang tidak menyenangkan.</p>	
165.	P	<p>Iya mbak, terimakasih ya</p> <p>Sesudahnya saya minta maaf jika wawancara saya menyinggung perasaan mbak AY ya, untuk rekaman wawancara dan hal ini akan saya gunakan hanya untuk kepentingan skripsi saya ya mbak, mohon maaf sekali sudah membuka masa lalu mbak AY</p>	
170.	S	<p><i>Iya mbak, mungkin saya bisa terbuka setelah saya ikhlas dengan masalah saya, saya bercerita juga hanya sebagai</i></p>	Accepting responsibility

175.	P	<p><i>motivasi buat mbak Ani yang masih single supaya lebih berhati-hati dalam menjalin hubungan asmara.</i></p> <p>Nggih mbak, saya sangat senang bisa bercerita dengan mbak AY, memang mbak AY adalah wanita yang sangat tegar. Alhamdulillah ya mbak, tetap semangat menjadi seorang ibu single parent.</p>	
180.	S P	<p>Iya mbak, apa ada yang mau ditanyakan lagi? Sementara sudah cukup mbak, tapi jikalau ada data atau pertanyaan yang kurang apakah saya diperbolehkan untuk mewawancarai mbak AY lagi?</p>	
185.	S P	<p>Silahkan mbak gapapa Terimakasih banyak atas waktu dan ketersediaannya menjadi informan saya mbak AY. Semoga kebaikan mbak AY dibalas dengan rejeki yang berlimpah oleh Allah mbak</p>	
190.	P S	<p>Aamiin Yasudah saya pamit dulu ya mbak, ini ada sedikit bingkisan untuk mbak AY, semoga bermanfaat untuk mbak AY dan keluarga</p>	
	S P S P	<p>Wah repot-repot mbak, Alhamdulillah terimakasih banyak mbak Ani semoga lancar skripsinya, cepat lulus biar orangtua bangga ya, kalau butuh wawancara lagi bisa main kesini atau wa mbak. Sama-sama mbak AY, siap mbak, saya pamit pulang dulu ya, Assalamualaikum Waalaikumsallam, hati-hati di jalan mbak Ani Iya siap mbak AY.</p>	

Lampiran 6. Transkrip Wawancara Subyek 3

Transkrip Hasil Wawancara 3
(SR.SR)

Subyek (S) : SR (Inisial)/ Subyek Utama
Lokasi : Desa Kutowinangun, Kebumen
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juli 2022
Waktu : 13.00-16.00 WIB
Kode : (W1.SR)

No	P/ S	Percakapan	Ket
1.	P	Assalamualaikum mbak SR	Opening
	S	Waalaikumsalam Mbak Ani, monggo mlebet mbak	
	P	Iya mbak, terimakasih ya, mbak SR lagi sibuk apa?	
	P	Ini abis nglipetin baju mbak, tapi udah selese kok,	
	S	Sebentar ya	
5.	P	Baik Mbak SR	
	S	Maaf ya mbak saya sambi, mbak Ani dari rumah saja?	
	P	Iya gapapa mbak SR, kebetulan dari rumah saja ini	
	S	mbak	
	P	Oh ya	
10.	P	Begini mbak saya datang kerumah mbak SR yang pertama untuk bersilaturahmi, yang kedua seperti yang sudah saya sampaikan kemaren mbak, saya ingin mewawancarai mbak SR, dan untuk wawancaranya mohon maaf sekali jika pertanyaan-pertanyaan saya menyinggung perasaan mbak SR dan mungkin akan mengungkit luka lama mbak SR. Namun untuk wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan akademik saja mbak	
	P	Iya mbak Ani, semoga saya bisa membantu ya	
15.	P	Apakah bisa kita mulai wawancaranya mbak?	
	S	Boleh mbak	
	P	Mohon maaf ya mbak pertanyaan ini mengungkit luka lama mbak SR, apa benar dulu mbak SR pernah hamil diluar nikah? Boleh diceritakan mbak kenapa mbak SR terjerumus akan hal itu?	
20.	P		
	S	<i>Hmmmm Iya mbak, dulu memang saya pernah berada dalam pergaulan bebas mbak, saat itu masih kelas 2 SMA dan circle pertemanan saya memang kurang baik, nah saat itu saya terjerumus dengan hal yang</i>	
25.	S		

30.	P	<i>menyebabkan saya hamil dan saya dikeluarkan dari sekolah.</i>	Factor stres
	S	<i>Ya saat saya tes dengan tespack mbak</i>	
	P	Apakah mbak SR stres ketika mengetahui jika mbak SR hamil?	
35.	S	<i>Iya jelas mbak, saya mulai stres saat telat datang bulan sih, dan saat itu saya masih duduk dibangku sekolah</i>	
	P	Tindakan apa yang mbak SR lakukan atau alami saat tau jika mbak SR hamil?	
40.	S	<i>Ya gur nangis mbak, bingung arep keprie</i>	
	P	Apakah mbak cerita ke pacar jika mbak SR hamil?	Faktor stres
	S	<i>Iya saya cerita</i>	
	P	Bagaimana reaksi pacar mbak SR?	
45.	S	<i>Kaget mbak, saya suruh menggugurkan kandungan, soalnya saya masih sekolah</i>	Faktor stres
	P	Apakah mbak SR menuruti keinginan pacar?	
	S	<i>Ya, dulu saya sempat makan nanas mbak</i>	
	P	Makan nanas itu untuk apa mbak?	Bentuk stres
50.	S	<i>Ya katanya nanas bisa menggugurkan kandungan mbak, saya saat itu belum menerima kehamilan jadi pengen jika kandungan saya rontok</i>	
	P	Apa dampak dari hal itu?	
	S	<i>Ya kandungan saya sepertinya kuat mbak, hal itu gagal</i>	Coping stres
55.	P	Apakah mbak SR bercerita ke orang tua jika mbak SR hamil?	
	S	<i>Tidak mbak, saya takut dimarahi saat itu</i>	
	P	Lalu kapan awal orang tua mengetahui jika mbak SR hamil?	Coping stres
60.	S	<i>Saat itu saya lupa tidak membuang tespack ke tempat sampah dan ibu saya menemukan di kolong kamar saya</i>	
	P	Lalu bagaimana respon ibu mbak SR	
	S	<i>Pulang sekolah saya ditanya ibu saya, itu tespack siapa dan saya hanya bisa menangis mbak</i>	
65.	P	Apakah saat itu mbak SR bercerita kalo hamil?	
	S	<i>Awalnya ya gamau ngaku mbak, tapi didesak terus sama ibu saya, jadi saya cerita deh</i>	

70.	P S	<p>Bagaimana respon ibu Mbak SR?</p> <p><i>Langsung marah mbak dan bilang ke bapak saya, setelah itu saya ditanya dan suruh cerita tentang kehamilan saya.</i></p>	
75.	P S	<p>Apakah saat itu keluarga mbak SR meminta pertanggung jawaban ke pacar mbak?</p> <p><i>Iya keluarga saya meminta pertanggung jawaban mbak</i></p>	
80.	P S	<p>lalu bagaimana respon keluarga pacar mbak SR?</p> <p><i>Awalnya nggak mau, karena tidak percaya jika anaknya seperti itu mbak, tapi setelah itu pacar saya mengakui perbuatannya.</i></p>	
85.	P S	<p>Apakah mbak SR mengalami mual-mual saat kehamilan?</p> <p><i>Saya mengalami mual saat usia kandungan 4-5 bulan mbak</i></p>	
90.	P S	<p>Saat itu pacar mbak SR masih sekolah atau sudah bekerja?</p> <p><i>Baru lulus SMK mbak, sedang mencari pekerjaan</i></p>	
95.	P S	<p>Saat itu mbak SR menikah atau nunggu pacar dapat pekerjaan dulu mbak?</p> <p><i>Ya saya menikah dibiayai orangtua mbak, dia bekerja setelah kami resmi menikah</i></p>	
100.	P S	<p>Setelah menikah apakah mbak SR masih mengalami stres atau tekanan?</p> <p><i>Masih mbak, saya stres ketika suami saya tidak mau bekerja, padahal tau saya sedang hamil dan butuh biaya untuk melahirkan</i></p>	
105	P S	<p>Apakah ada jalan keluar mengenai masalah itu?</p> <p><i>Karena nyari kerja susah akhirnya saya punya ide untuk jualan golak mbak, saya yang buat suami saya yang nitipkan ke tukang sayur di pasar</i></p>	
	P S	<p>Apakah dengan berdagang golak perekonomian tercukupi mbak?</p> <p><i>Iya mbak, alhamdulillah walaupun saya sering digosipin sama tetangga tapi saya tetap bersemangat untuk merubah nasib, karena saya kan tidak lulus sekolah.</i></p>	
	P	<p>Apakah dengan putus sekolah itu membuat mbak SR stress?</p>	

110.	S	<i>Iya mba, wong miyen pengen banget kuliah, tapi gara-gara salah jalan ya jadi ga bisa kuliah, kon momong anak</i>	
	P	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar saat tau jika Mbak SR hamil diluar nikah?	
	S	<i>Ya biasa mbak, selalu digosipin, tapi saya Cuma diam, gamau banyak bicara.</i>	Faktor stres
115.	S	Apakah ada stres lain saat hamil mbak?	
	P	<i>Saya stres karena belum siap menjadi ibu mbak, saya takut saat itu, tapi alhamdulillah setelah dijalani ya bisa aja sih</i>	
	S	Saat mengalami stres tersebut apa sih yang mbak SR rasakan? Emosi apa yang muncul?	
120.	P	<i>Saya jadi susah tidur, sering melamun, dan menangis mbak, kadang juga menyesali perbuatan saya</i>	Plantful problem solving
	S	Apakah ada yang membuat mbak SR optimis untuk bangkit?	
125.	P	<i>Karena suami saya orangnya lemah lembut mbak, penurut, disuruh apa aja mau, jadi saya terenyuh ketika melihat suami saya seperti itu</i>	
	S	Apakah suami mbak SR selalu memenangkan situasi saat mbak SR berada dalam emosi?	
130.	P	<i>Ya pokoknya suami saya santai banget orangnya, gamau mikir yang negative mbak</i>	
	S	Bagaimana cara mbak SR mengontrol emosi yang ada dalam diri mbak SR?	
	P	<i>Jika saya emosi paling Cuma sabar mbak</i>	
135.	S	Apakah ada spiritualitas yang mbak SR lakukan?	Factor stres
	P	<i>Iya saya banyakin istighfar mbak</i>	
	S	Apakah dengan istighfar mbak SR menjadi merasa tenang?	
	P	<i>Iya jadi lebih tenang</i>	
140.	S	Bagaimana keadaan lingkungan pada saat mbak SR mengalami kehamilan diluar nikah?	
	P	ya diomongin dibelakang mbak, keluar rumah aja males	
	S	Bagaimana cara mbak SR mengahdapinya?	
	P	<i>Diamkan saja, mau membalas juga ga mungkin merubah nasib saya</i>	Bentuk stres
145.	S	Apakah mbak SR mencoba untuk beradaptasi mengenai hal itu?	
	P		

150.	S P S	<p><i>Iya tapi saat itu saya lebih sering mengurung diri dirumah</i></p> <p>Kenapa mengurung diri mbak?</p> <p>Ya malu lah mbak, kalo keluar rumah digunjing jadi ya ngurung aja</p>	Bentuk stres
155.	P S P S	<p>Hikmah apa yang bisa dipetik dalam kejadian itu mbak?</p> <p><i>Ya jadi lebih kuat menjalani hidup, soale ga semua hidup mulus, mesti ana godaan setane mbak</i></p> <p>Apakah dengan kejadian itu mbak SR jadi lebih hati-hati dalam mengambil sebuah tindakan?</p>	Positive reappraisal
160.	P S P	<p>Iya bener, mikir kalo mau apa-apa</p> <p>Apakah mbak SR pernah mengkonsumsi obat penenang atau alcohol sebagai penenang?</p> <p>Tidak mbak</p>	
165.	S P S	<p>Oke baik mbak SR, apakah ada unek-unek lagi yang mbak SR sampaikan?</p> <p><i>Ya paling untuk mbak Ani dijaga aja pergaulannya, jangan sampe kaya saya ya</i></p> <p>Nggih mbak, baik. Terimakasih atas wawancara dan motivasi yang mbak SR sampaikan, sangat bermanfaat sekali buat saya kedepannya mbak</p>	
170.	P S P	<p>Ya mbak, sami-sami</p> <p>Mungkin cukup ini dulu wawancara dari saya mbak, jika ada hal yang ingin saya tanyakan apakah mbak SR bersedia untuk saya wawancara lagi?</p> <p>Ya gampang</p> <p>Oke baik mbak, terimakasih sekali lagi, saya pamit pulang dulu mbak, Assalamualaikum</p> <p>Iya mbak, waalaikumsalam</p>	

Lampiran 7. Transkrip Wawancara Subyek 4

Transkrip Hasil Wawancara 4

Subyek (S) : S (Inisial)/ Subyek Utama
 Lokasi : Desa Kutowinangun, Kebumen
 Waktu : Selasa, 19 Juli 2022
 Waktu : 13.00-14.15 WIB
 Kode : (W5.DA)

No	P / S	Percakapan	Ket
1.	P	Assalamualaikum mbak.	Opening
	S	Waalaikumsalam Mbak Ani, mari mbak silahkan masuk.	
	P	Iya mbak, terimakasih ya, mbak DA untuk saat ini lagi sibuk apa?	
5.	S	Ini habis masak mbak buat makan nanti, tapi ini udah selese kok.	
	P	Baik Mbak DA	
	S	Mbak Ani dari rumah saja?	
	P	Kebetulan dari rumah saja ini mbak	
10.		Oh ya. Begini mbak saya datang kerumah mbak DA yang pertama untuk bersilaturahmi, yang kedua seperti yang sudah saya sampaikan kemaren mbak, saya ingin mewawancarai mbak DA, dan untuk wawancaranya mohon maaf sekali jika pertanyaan-pertanyaan saya menyinggung perasaan mbak DA dan mungkin akan mengungkit luka lama mbak DA.	
15.	S	Iya mbak Ani, semoga saya bisa membantu ya	
	P	Apakah bisa kita mulai wawancaranya mbak?	
	S	Boleh mbak	
20.	P	Mohon maaf ya mbak pertanyaan ini mengungkit luka lama mbak DA, apa benar dulu mbak DA pernah hamil diluar nikah? Boleh diceritakan mbak kenapa mbak DA terjerumus akan hal itu?	
25.	S	<i>Hmmm Iya mbak, dulu memang saya pernah berada dalam pergaulan bebas mbak, saat itu masih sekolah dan nongkrong diwarung mak wati, tau sendiri kan mbak warungnya buat nongkrong anak YPP.</i>	Faktor Stres

30.	P Oalah iya ya mbak, kebanyakan buat nongkrong anak-anak yang bolos sekolah. Terus gimana ceritanya mba?	
	S <i>Ya saya keblabasen, sering diajak nonton konser terus nginep gitu</i>	
	P Memangnya kalo nginep ngga dicariin ibu mba?	
35.	S <i>Ya dicariin tapi kan saya alesan main sama cewek</i>	
	P Awal mula mbak DA hamil sih gimana?	
	S <i>Sebenarnya saya udah kepikiran mbak, abis berhubungan kan ya terus beberapa bulan ga halangan, jadi agak bingung.</i>	
40.	P Bingungnya kenapa mbak?	
	S <i>Ya bingung kalo saya hamil mbak, ngko domei ibuku</i>	
	P Lah awal mula mbak DA tau hamil sih gimana?	
	S <i>Dulu pingsan pas main sama pacarku terus mumet banget, muntah-muntah</i>	Bentuk stres
45.	P Abis pingsan terus gimana mba?	
	S <i>Aku suruh beli test pack mbak, terus tak cek ternyata beneran mengandung</i>	
	P Setelah tau kalo mbak DA hamil, apa yang mbak DA lakuin?	
50.	S <i>Nyesel mbak, aku nangis nganti ra wani bali umah</i>	Bentuk stres
	P Berarti pas itu ngga pulang ke rumah mbak?	
	S <i>Ya pulang mba, tapi aku ga cerita ke ibu</i>	
	P Ibu ngga curiga mbak?	
	S <i>Engga mba, aku juga ngga cerita ke siapa-siapa sih</i>	
	55. P Pas itu mba DA masih sekolah berarti ya? Apakah teman mbak DA ngga curiga mba?	
	S <i>Aku ga pernah cerita ke orang lain selain pacarku mba, jadi pas itu aku tetep sekolah, nah pas kandunganku mulai besar aku mulai takut nek kancaku ngerti</i>	
60.	P Temen-temen mbak DA ngga pada curiga kah?	
	S <i>Tidak ada yang tau mbak, Cuma pas itu ibuku mulai curiga soalnya perutku mulai besar</i>	
	P Kapan ibu tau kalo mba DA hamil?	
	S <i>Ibu udah mulai curiga mbak, soalnya udah beberapa bulan ngga minta beliin softek, biasanya yang beli softek ibu.</i>	
70.	Lalu, bagaimana reaksi pacar mbak ?	

75.	P S P S	<p><i>Saya di suruh menggugurkan kandungan, soalnya saya masih sekolah dan mau lulus</i></p> <p>Apakah mbak DA menuruti keinginan pacar?</p> <p><i>Ya, dulu saya makan nanas, minum kratingdeng, minum sprit sama minuman yang ga boleh sama ibu hamil mbak</i></p> <p>Makan nanas itu untuk apa mbak?</p>	<p><i>Confrontative coping</i></p> <p><i>Coping stres</i></p>
80.	P S	<p><i>Ya katanya nanas bisa menggugurkan kandungan mbak, saya saat itu belum menerima kehamilan jadi pengen jika kandungan saya rontok.</i></p> <p>Lalu setelahnya reaksinya apa mbak setelah melakukan hal tersebut?</p>	
85.	P S	<p><i>Ya kandungan saya sepertinya kuat mbak, Cuma kadang keluar flek aja, saya kira udah gugur tapi taunya malah tambah besar</i></p> <p>Usia berapa bulan mbak DA ketahuan hamil?</p> <p><i>Usia 7 bulan mbak, saya akhirnya jujur ke orangtua dan saya dimarahin.</i></p>	
90.	P S	<p>Lalu bagaimana respon ibu mbak DA?</p> <p><i>Pulang sekolah saya ditanya ibu saya, mau nikah apa sekolah gitu mba, tapi melihat kandungan saya udah besar akhirnya saya dinikahkan, saya Cuma nangis.</i></p>	
95.	P	<p>Apakah saat itu keluarga mbak DA meminta pertanggung jawaban ke pacar mbak?</p> <p><i>Iya tentu saja mbak, saya meminta pertanggung jawaban mbak</i></p>	
100.	S P S	<p>lalu bagaimana respon keluarga pacar mbak DA?</p> <p><i>Awalnya nggak mau, karena gamau menikah muda, tapi setelah itu pacar saya mengakui perbuatannya.</i></p> <p>Apakah mbak DA mengalami mual-mual saat kehamilan?</p>	<p><i>Aceoting responsibility</i></p>
105	P S	<p><i>Saya mengalami mual</i></p> <p>Saat itu pacar mbak DA masih sekolah atau sudah bekerja?</p> <p><i>Baru lulus SMA mbak, sedang mencari pekerjaan juga</i></p> <p>Saat itu mbak DA langsung menikah atau nunggu pacar dapat pekerjaan dulu mbak?</p>	<p><i>Faktor Stres</i></p>

110.	P	<i>Saat itu saya dikeluarkan dulu dari sekolah mbak, nah semua temen sekolah saya jadi tau kalo saya hamil</i>	Accepting responsibility
	S	Apakah teman-teman mbak DA masih berkomunikasi saat itu?	
115.	P	<i>Engga, saya dijauhi, ra ono sng gelem kancanan karo aku mbak, jare wedi dicap elek.</i>	Factor stres
	S	Setelah itu mbak DA menikah atau gimana? <i>Ya saya menikah dibiayai orangtua mbak, dia bekerja setelah kami resmi menikah</i>	
120.	P	Setelah menikah apakah mbak DA masih mengalami stres atau tekanan?	
	S	<i>Masih mbak, saya stres ketika suami saya tidak mau bekerja, padahal tau saya sedang hamil dan butuh biaya untuk melahirkan</i>	Coping stres
125.	P	Apakah ada jalan keluar mengenai masalah itu? <i>Karena nyari kerja susah akhirnya saya punya ide untuk jualan mbak, saya inisitaif ikut jualan online mbak kaya pakaian gitu.</i>	
	S	Apakah dengan berjualan online mampu menyukupi perekonomian mbak?	
130.	P	<i>Iya mbak, alhamdulillah walaupun saya sering digosipin sama tetangga tapi saya tetap bersemangat untuk merubah nasib, karena saya kan tidak lulus sekolah.</i>	Bentuk stres
135.	S	Bagaimana keadaan lingkungan sekitar saat tau jika Mbak DA hamil diluar nikah? <i>Ya biasa mbak, selalu dicibir, diomongin, dan digosipin, tapi saya Cuma diam, gamau banyak bicara.</i>	
	S	Apakah ada stres lain saat hamil mbak?	Factor stres
140.	P	<i>Saya stres karena belum siap menjadi ibu mbak, saya takut saat itu, tapi alhamdulillah setelah dijalani ya bisa aja sih</i>	
	S	Saat mengalami stres tersebut apa sih yang mbak DA rasakan? Emosi apa yang muncul?	
145.	P	<i>Saya jadi susah tidur, sering melamun, dan menangis mbak, kadang juga menyesali perbuatan saya</i>	Bentuk stres

150.	P	<p>Apa sih yang membuat mbak DA optimis untuk bangkit?</p> <p>Karena saya akan menjadi seorang ibu mbak</p>	Self Control
	S	Apakah suami mbak DA selalu memenangkan situasi saat mbak DA berada dalam emosi?	
155.	P	<p>Kadang ikut emosi mbak, mungkin sama-sama capek</p>	Self Control
	S	Bagaimana cara mbak DA mengontrol emosi yang ada dalam diri mbak DA?	
160.	P	<p>Jika saya emosi paling Cuma sabar mbak</p> <p>Apakah ada spiritualitas yang mbak DA lakukan?</p> <p>Cuma bias sabar mbak dan istighfar</p>	Self Control
	S	Apakah dengan istighfar dan beribadah mbak DA menjadi merasa tenang?	
165.	P	<p>Iya tentu saja jadi lebih tenang dan senggaknya ga terlalu khawatir</p> <p>Bagaimana keadaan lingkungan pada saat mbak DA mengalami kehamilan diluar nikah?</p> <p>Ya pada ngucilin keluarga saya mbak</p>	Faktor Stres
	S	Bagaimana cara mbak DA mengahdapinya?	
170.	P	<p>Ya diam mbak</p> <p>Apakah mbak DA mencoba untuk beradaptasi mengenai hal itu?</p> <p>Iya tapi saat itu saya lebih sering mengurung diri dirumah</p>	Confrontative coping
	S	Kenapa mengurung diri mbak?	
175.	P	<p>Ya malu aja mbak.</p> <p>Hikmah apa yang bisa dipetik dalam kejadian itu mbak?</p> <p>Ya jadi lebih sabar mbak, lebih tangguh digosipin tanggane.</p>	Bentuk stres
180.	S	Apakah dengan kejadian itu mbak DA jadi lebih hati-hati dalam mengambil sebuah tindakan?	
185.	P	<p>Iya mbak</p> <p>Apakah mbak DA pernah mengkonsumsi obat penenang atau alcohol sebagai penenang?</p> <p>Tidak mbak, ra pernah kepikiran ngobat mbak lah</p>	Positive reapraisal
	S	Mungkin cukup ini dulu wawancara dari saya mbak, jika ada hal yang ingin saya tanyakan apakah mbak DA bersedia untuk saya wawancara lagi?	

190.	S P	boleh saja. Oke baik mbak, terimakasih sekali lagi, saya pamit pulang dulu mbak, Assalamualaikum Iya mbak, waalaikumsalam	
------	--------	---	--

Lampiran 8. Transkrip Wawancara Subyek 5

Transkrip Hasil Wawancara 5 (W5.A)

Subyek (S) : A (Inisial)/ Subyek Utama
 Lokasi : Desa Kutowinangun, Kebumen
 Waktu : Sabtu, 16 Juli 2022
 Waktu : 10.20-12.00 WIB
 Kode : (W4.A)

No	P / S	Percakapan	Ket
1.	P	Assalamualaikum mbak A	Opening
	S	Waalaikumsalam mbak Ani	
	P	Gimana kabarnya mbak? sehat?	
	S	Alhamdulillah sehat mbak	
	P	Mbak A lagi sibuk nopo mboten mbak?	
5.	S	Ora iki mbak,	
	P	Oh ya	
		Begini mbak saya datang kerumah mbak A yang pertama untuk bersilaturahmi, yang kedua seperti yang sudah saya sampaikan kemaren mbak, saya ingin mewawancarai mbak A, dan untuk wawancaranya mohon maaf sekali jika pertanyaan-pertanyaan saya menyinggung perasaan mbak A dan mungkin akan mengungkit luka lama mbak A. Namun untuk wawancara ini akan terjamin kerahasiaannya dan hanya untuk kepentingan akademik saja mbak	
10.			
15.	S	Iya mbak, apa kudu jujur banget sih?	
	P	Nggih mboten jujur rapopo mbak, sing penting mbak A tidak ada paksaan dalam menjawab	
20.	S	Ya oke mbak	
	P	Apa sih yang mbak A rasakan saat tau jika mbak A hamil?	
	S	<i>Ya kaya kae lah mba, ngerti dewek kasuse kan, ya angel dijelasna pokoke</i>	
25.	P	Apakah mbak A mengalami stress?	
	S	Ya ra gur stres lah, isine pol	
	P	Bagaimana respon orangtua saat tau mbak A hamil?	
	S		

30.	<p>P <i>Ya gimana sih mbak, orangtuaku kan cerai ya jadi tau aku hamil saling menyalahkan mbak</i></p> <p>S Apakah ada cara kekeluargaan?</p>	Faktor Stres
	<p>P Maksud gimana ya mba? Cara komunikasi secara keluarga gimana baiknya gitu mbak?</p>	
35.	<p>P <i>Ya suruh menikah, pacarku kon tanggung jawab mba</i></p> <p>S Apakah pacar mbak A langsung mau bertanggung jawab?</p>	Confrontative coping
	<p>P Singkat cerita iya Dengan kehamilan yang tidak diinginkan ya mbak, apakah dulu ada upaya untuk menggugurkan kehamilan?</p>	
40.	<p>P <i>Aja takon kaya kue mbak lah</i></p> <p>S Iya mohon maaf sekali jika pertanyaan saya menyinggung mbak, tapi ada ya mba?</p>	
45.	<p>P Iya Berarti mbak A sudah menerima kehamilan ini ya mba?</p>	Confrontative coping
	<p>P <i>Sudah insyaallah mbak</i></p> <p>S Saat hamil apa aja sih stres yang mbak A hadapi?</p>	
50.	<p>P <i>Ya mual-mual, pusing, nyidam mbak</i></p> <p>S Apakah ada tindakan yang pernah mbak A lakukan dampak dari kehamilan itu?</p>	
	<p>P <i>Ya tindakan yang ga baik paling mukul-mukul perut sih mbak</i></p> <p>S Kenapa mbak?</p>	Bentuk Stres
55.	<p>P <i>Ya rasane rung siap hamil aja</i></p> <p>S Setelah menerima kehamilan tersebut, apa lagi yang membuat mbak A stress atau merasa tertekan?</p>	
60.	<p>P <i>Lingkungan mbak</i></p> <p>S Kenapa mbak? <i>Sampai sekarang tetangga saya selalu menggunjing saya, jadi ya males keluar rumah</i></p>	Factor stres
	<p>S Kalo boleh tau gunjingannya seperti apa mbak? <i>Ya kaya "hih meteng disit, wong wadon ra bisa njaga awake dewek"</i></p>	
65.	<p>P <i>Meneng bae mbak, aku jarang keluar rumah</i></p> <p>S Dalam mengatasi itu, apa yang mbak A lakukan?</p>	Confrontative coping
	<p>P <i>Meneng bae mbak, aku jarang keluar rumah</i></p>	

70.	S	Apakah ada dukungan dari orang lain?	<i>Seeking social support</i>
	P	Ya dari suami saya	
	S	Kalau boleh tau dukungannya seperti apa mbak?	
	P	<i>Ya suruh jangan dipikir mbak, sing penting suami bertnggung jawab kaya gitu</i>	
75.	S	Saat hamil sendiri apa yang membuat mbak A stress?	Faktor stres
	P	<i>Dulu sempet keluar flek mbak, lumayan banyak, jadi agak panic, tapi ya langsung ke priksa ke PKU</i>	
	S	Flek itu sih karena apa mbak? saya belum tau soalnya belum pernah hamil hehe	
	P	<i>Katane sih gara-gara keselen mbak, makane keluar flek</i>	
80.	S	Ya Allah, banyakin istirahat mbak biar bayinya sehat	Faktor stres
	P	Iya mbak	
	S	Lalu apa lagi yang membuat mbak A stress?	
	P	Apa sih ya hmmm	
85.	S	Keuangan mungkin mbak?	Faktor stres
	P	<i>Iya paling kue mbak, punya bayi kan butuh biaya banyak, sedangkan suami saya baru kerja 2 bulan lalu</i>	
	S	Tapi sudah dipersipkan ya mbak?	
	P	<i>Ya karo utang-utang wong tua mbak, nek gur ngandelna bojo ya kurang</i>	
90.	S	Emosi apa yang sering muncul di pikiran mbak A?	Faktor stres
	P	<i>Ya emosi paling menyalahkan diri sendiri mbak, haruse aku kan bisa sekolah dan kuliah tapi merga iki dadi ra bisa dadi wong sukses, kudu ngurus anak</i>	
	S	Bagaimana cara mbak A mengontrol atau mengatasi emosi itu?	
	P	<i>Isane nangis mbak, paling nek wes kesel ya istighfar</i>	
95.	S	Dalam kehamilan ini lebih banyak stresnya atau tenangnya mbak?	Escape avoidance
	P	<i>Hampir tiap hari pusing mbak, mumet rasane mikiri awake dewek, bojo, karo omongane tanggane dewek</i>	
	S	Suami mbak A kenapa emangnya mbak?	
	P	Ya kadang mandan cuek,	
100.	S		

105.	P	<p><i>Kadang ra gelem ngrwangi gawean umah, nyidam sering ra dituruti</i></p> <p>Hmm mungkin harus berdiskusi berdua mbak, ngobrol apa yang mbak A inginkan, biar saling ngertiin mbak</p>	Faktor Stres
110.	S	<p><i>Iya jane mbak, tapi tseh kaya bocah sih bojoku, senenge dolanan dara.</i></p> <p>Mungkin suami mbak A mencari hiburan setelah lelah bekerja sih mbak, yang sabar ya</p>	
115.	P	<p>Iya mbak</p> <p>Apakah mbak A mengkonsumsi obat tidur atau alcohol sebagai penenang?</p>	Positive reapraisal
120.	S	<p>Tidak mbak</p> <p>Alhamdulillah, terus apa hikmah dari kejadian tersebut mbak?</p>	
125.	P	<p>Hikmahnya paling lebih menjaga diri aja si mbak, biar ga nyesel kaya saya</p> <p>Oke baik mbak, semoga persalinan mbak A lancar ya, semoga ibu dan bayinya sehat</p>	
130.	S	<p>Aaamin mbak</p> <p>Mungkin cukup dulu wawancara saya, terimakasih banyak atas kisah yang mbak A sampaikan, semoga mbak A sehat selalu, dilancarkan rejeki, mohon maaf jika mungkin ada data yang kurang apakah saya diperbolehkan untuk wawancara ulang dengan mbak A?</p>	
	P	<p>Kalo saya belum lahiran ya gapapa mbak, besok kalo saya lahiran main kesini ya</p> <p>Insyallah mbak, yasudah saya pamit dulu ya mbak,</p> <p>Assalamualaikum</p> <p>Walaikumsallam mbak</p>	

Lampiran 9. Transkrip Wawancara Subyek 6

Transkrip Hasil Wawancara 6

(B.w6)

Subyek (S) : B (Inisial)/ Subyek Utama
 Lokasi : Desa Kutowinangun, Kebumen
 Waktu : Jumat, 30 Juli 2022
 Kode : (W6.B)

No.	Pelaku	Percakapan	Keterangan
1.	P	Assalamualaikum Mbak B,	Opening
	S	Waalaiikumsalam Mbak. Mari silahkan,	
	P	Kedatangan saya mengganggu mbak Bnggak nih?	
5.	S	Enggak mbak, saya lagi santai juga ini hehe	
	P	Seperti yang sudah saya bilang kemaren mbak B, saya datang kerumah mbak B mau bersilaturahmi dan tujuan yang kedua mau mewawancarai mbak B berkaitan dengan tugas akhir skripsi saya yang sudah saya sampaikan kemaren.	
10.	S	Oke deh mbak silahkan.	
	P	Sebelumnya mohon maaf mbak, bisakah kita mulai wawancara sekarang?	
15.	S	Ya silahkan mbak Ani	
	P	Saya wawancara agak menyinggung hal-hal yang sensitif dan mengungkit masa lalu mbak B, untuk hal ini tentunya akan terjamin kerahasiannya.	
20.	S	Iya mbak, siap	
	P	Boleh Mbak B ceritakan bagaimana awal mula mbak B kok sampai bisa hamil diluar nikah?	
	S	Saya dulu pacarannya terlalu fullgar mbak	
	P	Fullgar gimana mbak?	
25.	S	Ya jaman pacaran suka kencan sampai menginap mbak.	
	P	Itu mbak B mau diajak kencan dan menginap setelah kenal beberapa lama mbak? Apakah orangtua tidak mencari mbak B ketika tidak pulang kerumah untuk menginap?	
30.	S	Orang tua saya sudah tau jika saya pacaran mbak, ya merestui sih, sudah percaya sama pacar saya	
	P	Mohon maaf, apakah ketika awal menginap mbak B langsung melakukan hubungan badan dengan laki-laki tersebut?	
35.	S	Ya sudah sering kalo menginap mbak	

40.	P	Mohon maaf, setelah melakukan hubungan badan itu, apa yang dirasakan mba B? Apakah cemas? Bersalah? Menikmati? Atau gimana?	
	S	Cemas mbak karena dimasukin sih.	
	P	Dimasukin maksudnya saat berhubungan mbak?	
45.	S	Iya aja sok polos mbak lah mbak.	
	P	Mohon maaf, saat awal berhubungan badan, apakah mba B langsung hamil atau gimana?	
50.	S	Jadi setelah melakukan hubungan badan yang pertama itu saya belum tau mbak apakah itu sudah hamil atau belum, tapi selang beberapa waktu berikutnya saya berhubungan lagi untuk yang kedua kalinya, kemudian 2 hari berikutnya saya menginap lagi dan berhubungan lagi.	
55.	P	Berarti mbak B berhubungan badan tidak hanya sekali ya? Apakah itu berefek karena adanya rasa ketagihan mbak?	
	S	Iya, bisa dibilang begitu mbak.	
60.	P	Mohon maaf, kapan mbak B mengetahui kalau mbak B itu benar-benar hamil?	
	S	Saya tahu jika saya hamil itu ketika saya tidak datang bulan selama 1 bulan, nah dari situ saya cerita ke teman dekat saya. Kemudian saya disarankan membeli test pack di apotik.	Faktor Stres
65.	P	Apakah anda bercerita ke orangtua?	
	S	Ya tentunya tidak mbak, saya takut bercerita dan takut ortu saya kecewa dan marah.	
65.	P	Apa yang mbak B rasakan setelah mengetahui bahwa mbak B hamil?	
	S	Saya mengalami insomnia dan juga depresi mbak mbak, susah tidur dan memikirkan bagaimana kandungan ini kedepannya.	
70.	P	Lalu gimana respon pacar mbak B ketika tau jika hamil?	
	S	Dulu teman dan kekasih saya menyarankan untuk gugurin kandungan saya, ke dukun aborsi mbak	
75.	P	Apa tindakan itu berhasil mbak B lakukan?	
	S	Tidak, kandungan saya malah tambah sehat	
	P	Lalu setelah tau kalo kandungan mbak B sehat, gimana kelanjutannya?	
	S	Saya kabur mbak	
	P	Apakah orang tua mbak B mencari keberadaan mbak B?	

80.	P S	Ya, tentu orangtua saya mencari saya dari rumah teman-teman saya hingga menelusuri tempat wisata yang ada di Kebumen. Dulu juga orang tua saya dibantu pihak kepolisian mbak.	Faktor stres
		Memangnya mbak B kabur kemana saat itu?	
85	P S	Saya kabur kerumah simbah mbak. Kemudian orangtua saya menemukan saya dirumah itu, dan menjemput saya secara paksa.	
	P	Saat itu apakah mbak B bercerita ke orang tua jika mbak hamil?	
90.	S	Tidak mbak, tapi ibu saya tau karena sikap saya berubah	
	P	Setelah keluarga mengetahui hal yang terjadi bahwa anda hamil, apakah pihak keluarga menerima kehamilan anda? Apakah mohon maaf, ada tindakan untuk aborsi?	
95.	S	Saya selalu dimarahin, saya sampai stres, tidak keluar kamar, tidak makan, saya hanya mengurung diri di kamar. Dan pada saat itu ibu saya memberikan obat dosis tinggi yang didapat dari rumah sakit untuk menggugurkan kandungan saya.	
100.	P	Berarti orang tua anda tidak menerima kehamilan anda?	
	S	Saat itu tidak menerima, karena itu sangat memalukan keluarga saya, dan saya pun masih kelas 1 SMA. Jadi orang tua saya melakukan itu demi masa depan saya, supaya saya bisa sekolah.	
105.	P	Bagaimana respon dari pihak laki-laki mengenai hal tersebut? Apakah ada pembicaraan secara keluarga?	
	S	Ada, ayah saya menemui keluarga pihak laki-laki dan kemudian pihak laki-laki kerumah saya untuk bermusyawarah mengenai kejadian yang saya alami.	<i>Accepting responsibility</i>
110.	P	Bagaimana respon dari pihak laki-laki? Apakah mau bertanggung jawab?	
115.	S	Kedua orang tua pihak pacar saya bersedia untuk bertanggung jawab mbak, siap jika menikahkan saya. Namun ibu saya masih belum merelakan dan masih mengupayakan saya lanjut sekolah. Akan tetapi kandungan saya termasuk kuat. Sudah banyak minum obat keras, minum ramuan tetapi janin saya tetap kuat.	<i>Confrontative coping</i>
120.			

125.	P S	<p>Kepada siapa anda bercerita tentang masalah yang anda hadapi?</p> <p>Awalnya saya bercerita dengan teman dekat saya, akan tetapi ketika keluarga sudah tau jika saya kabur dan hamil, hp saya disita, saya hanya mengurung diri dirumah dan diam.</p> <p>Apakah ada dukungan dari keluarga?</p>	<i>Seeking Information Support</i>
130.	P S	<p>Ya, keluarga pacar saya yang memberi dukungan dan akan bertanggung jawab jika kandungan saya tetap kuat.</p> <p>Bentuk dukungan apa yang anda dapatkan?</p>	
135.	P S	<p>Saya dikuatkan, disuruh tenang, jangan khawatir karena pacar saya akan bertanggung jawab dengan kehamilan ini mbak.</p> <p>Apakah dukungan itu sangat berpengaruh terhadap kondisi anda?</p>	
140.	P S	<p>Iya mbak, saya sedikit tenang walaupun saya masih kepikiran karena malu akibat kehamilan itu.</p> <p>Bagaimana hubungan anda dengan lingkungan sekitar?</p>	
145.	P S	<p>Ya tidak baik mbak, sampai sekarang juga masih digunjing</p> <p>Bagaimana cara anda menghadapi keadaan lingkungan yang seperti itu?</p>	<i>Faktor stres</i>
150.	P S	<p>Saya berusaha menerima, mengontrol emosi dengan cara diam, lebih ke sadar diri aja saya mbak, memang saya salah.</p> <p>Apa jalan keluar setelah keluarga tau kehamilan dan janin mbak B kuat dalam Rahim?</p>	<i>Self Control</i>
155.	P S	<p>Akhirnya dengan kesepakatan kedua keluarga ya saya menikah mbak, dan memutuskan untuk keluar dari sekolah.</p> <p>Setelah menikah apakah mbak B masih mengalami stress?</p>	<i>Confrontative Coping</i>
160.	P S P	<p>Iya, setelah menikah saya mengalami tekanan pikiran mbak, karena memang belum siap menikah jadi masih bingung mau bagaimana, kerja apa,</p> <p>Apakah ada jalan keluar dari hal tersebut?</p> <p>Ya lebih ke faktor ekonomi mbak, karena sama-sama nganggur</p> <p>Apakah ada jalan keluar dari hal tersebut?</p> <p>Iya ada, saya mencari pekerjaan</p>	Faktor Stres

165.	S P	Saya sempat bekerja tapi mual-mual terus jadi ya berhenti bekerja	<i>Confrontati ve Coping</i>
	P	Ya Allah, tapi Alhamdulillah kandungannya baik-baik aja kan mbak?	
	P	Alhamdulillah baik-baik saja mbak	
170.	S	Apakah ada stres lain yang mbak B hadapi?	
	P	Ya paling bingung aja sih mbak soalnya belum siap jadi seorang ibu, gimana sih ya namanya anak sekolah langsung kejadian hamil mbak	
	S	Apakah ada upaya untuk mengatasinya?	
175.	P	Ya belajar sama ibu saya, dikasih tau dikit-dikit gimana cara melahirkan dan menjadi ibu.	
	S	Jika sedang stres, apakah mbak B pernah mengkonsumsi alcohol atau obat tidur sebagai penenang?	
	P	Tidak pernah mbak, suami saya paling yang masih suka mabuk dulu	
180.	S	Hikmah apa yang bisa mbak B ambil dari kejadian pada saat itu?	
	P	Hikmahnya ya jadi perempuan yang kuat mbak, sudah biasa dijelekin tetangga, jadi lebih hati-hati aja kedepannya dan menjaga anak-anak supaya ga ngikutin bapak/ibuknya.	
185.	S	Iya semoga mbak B bisa menjadi ibu yang baik dan kuat ya mbak	<i>Conftontati ve coping</i>
	P	Iya mbak, Aaamiin	
	S	Apakah ada pendekatan spiritualitas saat itu?	
190.	P	Ya ada mbak. Banyak mendengarkan sholawat dan mendekatkan diri sama Allah mbak.	
	S	Oke baik terimakasih banyak ya mbak B, atas wawancaranya, semoga kebaikan mbak B dibalas dengan rejeki yang lebih besar oleh Allah, terima kasih sudah meluangkan waktunya, mungkin itu dulu yang saya tanyakan, jika saya kemudian ada data yang kurang bolehkah saya mewawancarai ulang mbak B?	
195.	P	Iya pastinya boleh saja mbak.	
	S	Sekali lagi terimakasih banyak mbak, saya pulang dulu ya, ini ada sedikit oleh-oleh buat mbak RR.	
200.	P	Wahh Alhamdulillah, terimakasih banyak mbak Ani.	
	S	Terimakasih kembali mbak RR	
205.	S		

Lampiran 10. Hasil Observasi

Hasil Observasi Lapangan

A. Situasi dan kondisi Desa Kutowinangun

Dari hasil observasi menjelaskan bahwa di Desa Kutowinangun banyak ditemukan kasus perempuan yang hamil di luar nikah. Kebanyakan perempuan yang hamil di luar nikah berasal dari anak sekolah yang terjerumus pergaulan bebas, hal tersebut terjadi karena kelalaian orang tua yang kurang ketat mengenai pergaulan anaknya. Di Desa kutowinangun juga terdapat satu dukun aborsi yang menjadi penyebab maraknya kasus aborsi namun hal tersebut tidak bisa diketahui pastinya karena identik seseorang yang hamil di luar nikah akan menutupi aib secara rapat-rapat.

B. Kondisi KUA Kecamatan Kutowinangun

Dari hasil observasi menjelaskan bahwa KUA Kecamatan Kutowinangun tidak melakukan pendataan terkait perempuan yang hamil di luar nikah. KUA Kecamatan Kutowinangun hanya menerima pendaftaran dan pelayanan pernikahan saja. Mengenai bimbingan pranikah juga masih belum maksimal, calon pengantin hanya dibekali buku persiapan menikah.

Lampiran 11. Hasil Observasi

Hasil observasi subjek 1.NV

Tempat : Desa Kutowinangun
Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2022
Waktu : 10.13-13.38

1. Perilaku subjek NV

Berdasarkan hasil observasi, subjek NV merasa sedih ketika mengungkit masa lalu saat hamil di luar nikah, hal tersebut terlihat ketika sesi wawancara yang menunjukkan NV bersedih dan mengungkapkan penyesalan-penyesalan yang ia hadapi saat ini. Subjek NV juga sulit mengutarakan masa lalu secara terbuka, terlihat bahwa masih ada yang ditutup-tutupi saat wawancara. Dari masa lalu tersebut NV terlihat adanya perubahan untuk menjadi perempuan yang islami dan menutup diri.

Lampiran 12. Hasil Observasi

Hasil observasi subjek 2.AY

Tempat : Desa Kutowinangun
Hari/Tanggal : Sabtu, 09 Juli 2022
Waktu : 11.12-15.30

1. Perilaku subjek AY

Berdasarkan hasil observasi, subjek AY merasa tidak nyaman saat diwawancarai mengenai kejadian kehamilan di luar nikah. AY enggan menjawab semua pertanyaan wawancara, sering terdiam sejenak untuk memikirkan apa yang mau dikatakan dan sesekali meneteskan air mata. Subjek AY sempat meminta untuk tidak ditanyai secara mendalam dan tidak mau dipaksa untuk bercerita permasalahan secara menyeluruh. AY terlihat sangat menutup diri dan berhati-hati dalam berbicara, akan tetapi AY memiliki pandangan yang positif dan selalu berusaha untuk tersenyum saat mengingat masa lalunya.

Lampiran 13. Hasil Observasi

Hasil observasi subjek 3.SR

Tempat : Desa Kutowinangun
Hari/Tanggal : Selasa, 12 Juli 2022
Waktu : 13.00-16.00

1. Perilaku subjek SR

Berdasarkan hasil observasi, subjek SR terlihat percaya diri untuk bangkit, SR selalu memberikan motivasi kepada peneliti untuk tidak melakukan hal yang serupa dengan subjek. SR bercerita secara terbuka, terkesan jika SR bercerita apa adanya atas kejadian yang SR alami. Saat ini SR tidak malu untuk keluar rumah, bahkan sosialisasi dengan tetangga tergolong baik. SR juga mempunyai pemikiran positif untuk bangkit dan berusaha memperbaiki kehidupan serta perekonomian keluarga.

Lampiran 14. Hasil Observasi

Hasil observasi subjek 4.DA

Tempat : Desa Kutowinangun
Hari/Tanggal : Selasa, 19 Juli 2022
Waktu : 13.00-14.15

1. Perilaku subjek DA

Berdasarkan hasil observasi, subjek DA merasa bersedih saat diwawancarai mengenai masa lalunya, DA merasa sungkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara. DA mengakui jika dirinya malu jika harus menjawab pertanyaan yang mengungkit masa lalunya dengan terbata-bata. DA memiliki semangat untuk bangkit karena adanya dukungan dari pasangan dan orang tua.

Lampiran 15. Hasil Observasi

Hasil observasi subjek 5.A

Tempat : Desa Kutowinangun
Hari/Tanggal : Sabtu, 16 Juli 2022
Waktu : 10.20-12.00

1. Perilaku subjek A

Berdasarkan hasil observasi, subjek A merasa gelisah saat menjawab wawancara, A terlihat malu dan enggan berbicara dengan jujur. A sering terdiam sejenak untuk memikirkan apa yang mau dikatakan dan sesekali meneteskan air mata. Subjek A. A terlihat sangat menutup diri dan berhati-hati dalam berbicara, A tidak mau menatap mata peneliti saat wawancara berlangsung. Akan tetapi A memiliki pandangan yang positif untuk menjaga diri dan mendidik anak supaya tidak terjadi kesalahan yang sama. Saat bercerita tentang kejadian A berbicara dengan terbata-bata, terlihat jika A kebingungan dalam menjawab pertanyaan dengan jujur.

Lampiran 16. Hasil Observasi

Hasil observasi subjek 6.B

Tempat : Desa Kutowinangun
Hari/Tanggal : Selasa, 02 Juli 2022
Waktu : 10.13-13.38

1. Perilaku subjek B

Berdasarkan hasil observasi, subjek B terlihat sedih ketika menjawab wawancara mengenai kejadian kehamilan dan masa kehamilan di luar nikah yang B alami. B terlihat berkaca-kaca dan sering terdiam sejenak dalam menjawab wawancara. B juga sungkan dan malu dalam bercerita. Akan tetapi B selalu mengelus dada dan berkata “saya mencoba bersabar” untuk menenangkan dirinya. Dari masa lalu tersebut B terlihat lebih berhati-hati dalam bertindak untuk menjadi perempuan yang baik. B sering menggaruk-garuk kepala dan menggigit jari telunjuk saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menyinggung.

Lampiran 17. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama	:	Masyitoh Aini
Alamat	:	Dukuh Karangrejo RT 01 RW 01, Kutowinangun, Kebumen
Jenis Kelamin	:	Perempuan
Agama	:	Islam
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Status	:	Belum Menikah
No HP	:	085701804749
E-mail	:	ainimasyitoh01@gmail.com
Motto Hidup	:	“Sabarmu akan terbayar, lelahmu akan hilang, sakitmu akan sembuh, kamu harus ingat Allah menyertakan kemudahan setelah kesulitan”

B. Data Riwayat Pendidikan

Jenjang	Instansi	Tahun Lulus
TK	TK Pertiwi 1 Lundong	2006
SD	SD Negeri 1 Lundong	2012
SMP	SMP Negeri 3 Kutowinangun	2015
SMA	MAN 3 Kebumen	2018
S1	UIN Raden Mas Said Surakarta	-